

**ANALISIS KOMPARATIF RISIKO USAHATANI
BAWANG MERAH ANTARA MUSIM HUJAN DAN
MUSIM KEMARAU DI DESA SUMI KECAMATAN LAMBU
KABUPATEN BIMA**

**HASRUL AINUN AMINAH
105961110718**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**ANALISIS KOMPARATIF RISIKO USAHATANI
BAWANG MERAH ANTARA MUSIM HUJAN DAN
MUSIM KEMARAU DI DESA SUMI KECAMATAN LAMBU
KABUPATEN BIMA**

**HASRUL AINUN AMINAH
105961110718**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

31/08/2022

1 ag
Sub. Alumni

12/0160/AGB/2208
AM
a'

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komparatif Risiko Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Nama : Hasrul Ainun Aminah

Stambuk : 105961110718

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Ir. Hj. Nailah, M.Si
NIDN. 0029096102

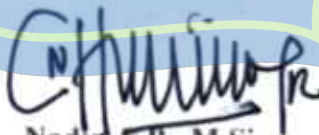

Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si
NIDN. 0905078206

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 0926036803


Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Komparatif Risiko Usahatani Bawang Merah
Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi
Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Nama : Hasrul Ainun Aminah

Stambuk : 105961110718

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Hj. Nailah, M.Si
Ketua Sidang

2. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si
Sekretaris

3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Anggota

4. Nadir, S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 24 Agustus 2022

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Komparatif Risiko Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada pengurus tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dari dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2022

Hasrul Aminun Aminah
105961110718

ABSTRAK

HASRUL AINUN AMINAH. 105961110718. Analisis Komparatif Risiko Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dibimbing oleh NAILAH dan RASDIANA MUDATSIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pendapatan usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau; 2) Besar tingkat risiko usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau; 3) Komparasi pendapatan usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022. Jumlah populasi yaitu 300 orang petani dan jumlah sampel yaitu 30 orang petani yang diambil 10% dari populasi petani bawang merah. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, analisis risiko dan analisis Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pendapatan usahatani bawang merah pada musim hujan sebesar Rp 186.783.916,90/ha dan pendapatan usahatani bawang merah pada musim kemarau dengan nilai sebesar Rp 177.113.150,23/ha. Analisis risiko produksi usahatani bawang merah pada musim hujan sebesar 39,48% lebih kecil dari risiko produksi bawang merah pada musim kemarau sebesar 42,18%. Risiko harga bawang merah yang terjadi pada musim hujan sebesar 3,17% lebih besar dari pada risiko harga yang dihadapi oleh petani bawang merah pada musim kemarau yaitu sebesar 2,51%. Sedangkan risiko pendapatan yang diperoleh petani bawang merah pada musim hujan sebesar 42,57% lebih kecil dari pada risiko pendapatan yang diperoleh petani bawang merah pada musim kemarau sebesar 45,62%. Analisis Uji t usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau, analisis tingkat perbandingan produksi usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau, t hitung $0,93 < t$ tabel $1,67$, sehingga tingkat produksi dinyatakan tidak signifikan. Analisis tingkat perbandingan penerimaan usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau, t hitung $0,51 < t$ tabel $1,67$ sehingga tingkat penerimaan dinyatakan tidak signifikan. Analisis tingkat perbandingan pendapatan usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau, t hitung $0,46 < t$ tabel $1,67$, sehingga tingkat pendapatan dinyatakan tidak signifikan.

Kata Kunci: Komparatif, Risiko, Musim Hujan, Musim Kemarau, Bawang Merah

ABSTRACT

HASRUL AINUN AMINAH. 105961110718. Comparative Analysis of Onion Farming Risks Between the Rainy and Dry Seasons in Sumi Village, Lambu District, Bima Regency. Supervised by NAILAH and RASDIANA MUDATSIR.

This study aims to determine: 1) onion farming income between the rainy and dry seasons; 2) The risk level of shallot farming between the rainy and dry seasons; 3) Comparison of onion farming income between the rainy and dry seasons.

This research was conducted in June-July 2022. The population is 300 farmers and the sample size is 30 farmers, 10% of the shallot farmer population. Determination of the sample using simple random sampling method, namely simple random sampling. The analysis used in this research is income analysis, risk analysis and t test analysis.

The results showed that the analysis of shallot farming income in the rainy season was Rp 186.783.916,90/ha and the shallot farming income in the dry season was Rp 177.113.150,23/ha. The risk analysis of shallot production in the rainy season is 39,48% smaller than the risk of shallot production in the dry season of 42,18%. The price risk of shallots that occur in the rainy season is 3,17% greater than the price risk faced by shallot farmers in the dry season, which is 2,51%. Meanwhile, the risk of income earned by shallot farmers in the rainy season is 42,57% smaller than the risk of income earned by shallot farmers in the dry season of 45,62%. Analysis of the t test of shallot farming between the rainy and dry seasons, the analysis of the comparative level of production of shallot farming between the rainy and dry seasons, $t \text{ count } 0,93 < t \text{ table } 1,67$, so that the production level is not significant. Analysis of the level of comparison of onion farming revenues between the rainy and dry seasons, $t \text{ count } 0,51 < t \text{ table } 1,67$, so that the level of acceptance is declared insignificant. Analysis of the level of comparison of onion farming income between the rainy and dry seasons, $t \text{ count } 0,46 < t \text{ table } 1,67$, so that the income level is stated to be insignificant.

Keywords: Comparative, Risk, Rainy Season, Dry Season, Shallot

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Komparatif Risiko Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima".

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda Gufran dan ibunda Amnah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Serta saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih, kepada:

1. Ir. Hj. Nailah, M.Si. selaku pembimbing utama dan Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.

2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
 3. Nadir, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
 4. Saudara dan saudariku tercinta : Lailimufaroh, Nurafnih dan Muhamad Hairul Rizki serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
 5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmunya kepada penulis.
 6. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
- Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2022

Hasrul Ainun Aminah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI ...	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tanaman Bawang Merah	8
2.2 Konsep Usahatani	11
2.3 Biaya dan Pendapatan Usahatani	12

2.4 Risiko Usahatani	14
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan	18
2.6 Kerangka Pikir	23
2.7 Hipotesis.....	25
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
3.6 Definisi Operasional.....	32
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	33
4.1 Letak Geografis.....	33
4.2 Kondisi Demografis	34
4.3 Kondisi Pertanian.....	38
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Identitas Responden	40
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau	45
5.3 Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau.....	51
5.4 Analisis Komparatif Hasil Produksi Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau	54
5.5 Analisis Komparatif Hasil Penerimaan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau	55

5.6 Analisis Komparatif Hasil Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau	56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	58
6.1 Kesimpulan	58
6.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	107



DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bima Tahun 2015 – 2019	3
2.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2022.....	34
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2022.....	35
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2022.....	36
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2022.....	37
7.	Sarana dan Prasarana di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2022	38
8.	Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaannya di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2022.....	39
9.	Tingkat Umur Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	41
10.	Tingkat Pendidikan Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	42
11.	Pengalaman Berusaha Petani Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	43
12.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	44
13.	Luas Lahan Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	45

14. Rata-Rata Biaya, Produksi dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	47
15. Rata-Rata Biaya, Produksi dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Bawang Merah Musim kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	49
16. Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah Musim Hujan dan Muasim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	51
17. Perbandingan Tingkat Produksi Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	54
18. Perbandingan Tingkat Penerimaan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	55
19. Perbandingan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Karangka Pikir.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	63
2.	Peta Lokasi Penelitian	65
3.	Identitas Responden Petani Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	66
4.	Jumlah fisik dan Harga Satuan Benih pada Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	67
5.	Jumlah fisik dan Harga Satuan Benih pada Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	68
6.	Jumlah dan Harga Satuan Sewa Pengairan pada Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ..	69
7.	Jumlah dan Harga Satuan Sewa Pengairan pada Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	70
8.	Jumlah dan Harga Satuan Sewa Traktor pada Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	71
9.	Jumlah dan Harga Satuan Sewa Traktor pada Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	72
10.	Jenis dan Jumlah Biaya Variabel Pupuk pada Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	73
11.	Jenis dan Jumlah Biaya Variabel Pupuk pada Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	74
12.	Jenis dan Jumlah Biaya Variabel Pestisida pada Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ..	75
13.	Jenis dan Jumlah Biaya Variabel Pestisida pada Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	76

14. Jenis dan Jumlah Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	77
15. Jenis dan Jumlah Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	78
16. Jenis dan Jumlah Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	79
17. Jenis dan Jumlah Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	80
18. Total Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	81
19. Total Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	82
20. Jenis dan Jumlah Biaya Tetap Nilai Penyusutan Alat pada Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	83
21. Jenis dan Jumlah Biaya Tetap Nilai Penyusutan Alat pada Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	84
22. Jenis dan Jumlah Biaya Tetap Nilai Penyusutan Alat pada Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	85
23. Jumlah dan Biaya Tetap Pajak Tanah pada Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	86
24. Jumlah Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	87
25. Jumlah Penerimaan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	88
26. Jumlah Total Biaya Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	89
27. Jumlah Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	90

28. Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	91
29. Analisis Perbandingan Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	92
30. Dokumentasi Penelitian Wawancara Petani Terkait Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	93
31. Surat Izin Penelitian	95
32. Kartu Kontrol Bimbingan Proposal-Tutup	97
33. Kartu Kontrol Bimbingan Jurnal	99
34. Hasil Plagiasi Per-BAB dan Surat Keterangan Bebas Plagiasi	100



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia karena sebagai sumber penerimaan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menopang ketahanan pangan negara, karena sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi atau kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat Indonesia. Keunggulan lain dari sektor pertanian dibandingkan dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian adalah produksi pertanian yang berbasis pada sumberdaya domestik (Nurhapsa *et al*, 2015)

Bawang merah merupakan salah satu tanaman hortikultura komoditas sayuran yang tumbuh secara baik di dataran rendah. Di Indonesia tanaman bawang merah sudah sejak lama diusahakan oleh petani sebagai usahatani komersial. Tingkat permintaan dan kebutuhan konsumsi bawang merah yang tinggi menjadikan komoditas ini menguntungkan jika diusahakan. Konsumsi bawang merah di Indonesia per kapita per tahun mencapai 4,56 kilogram atau 0,38 per kapita per bulan. Tingginya permintaan komoditas bawang merah yang terus meningkat tidak hanya terjadi di pasar dalam negeri, tetapi berpeluang juga untuk ekspor (Anonim, 2006)

Sentra produksi bawang merah di Indonesia adalah Pulau Jawa dengan total produksi sebesar 956.652 ton atau sekitar 77,53 persen dari total produksi bawang

merah nasional. Berikut adalah produksi bawang merah pada beberapa sentra produksi di Indonesia pada tahun 2014. Provinsi penghasil bawang merah terbesar adalah Jawa Tengah dengan produksi sebesar 519.356 ton atau sebesar 42,09 persen dari total produksi bawang merah nasional, diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Barat. Sedangkan provinsi penghasil bawang merah terbesar di luar Jawa adalah Nusa Tenggara Barat, dengan produksi sebesar 117.513 ton atau sekitar 9,52 persen dari total produksi bawang merah nasional, diikuti oleh Sumatera Barat (Anonim, 2015)

Kabupaten Bima merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan berada pada bagian paling timur Pulau Sumbawa, diapit oleh Kabupaten Dompu di sebelah Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah Timur, dan Laut Flores di Sebelah Utara serta Samudera Indonesia di sebelah Selatan. Kabupaten Bima terdiri dari delapan belas kecamatan, diantara delapan belas kecamatan tersebut terdapat beberapa kecamatan yang melakukan kegiatan usahatani bawang merah salah satunya adalah Kecamatan Lambu. Kecamatan Lambu termasuk sebagai wilayah pengembangan usahatani bawang merah. Struktur perekonomian Kabupaten Bima masih didominasi oleh sektor pertanian dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Pada tahun 2017 terdapat sekitar 54,71 persen penduduk kabupaten Bima bekerja di sektor pertanian. Selain padi, Kabupaten Bima juga memiliki komoditas tanaman unggulan lain, diantaranya adalah tanaman sayuran seperti bawang merah, bawang putih, cabe rawit, tomat, kubis dan kacang panjang (BPS Kabupaten

Bima, 2018). Berikut ini data produksi (Ton) dan produktivitas (Ha) bawang merah di Kabupaten Bima:

Tabel 1. Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bima Tahun 2015 – 2019

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
1.	2015	42.334	230
2.	2016	27.270	150
3.	2017	36.627	143
4.	2018	30.559	107.6
5.	2019	44.474	112.18

Sumber : BPS Kabupaten Bima, 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa produksi (Ton) bawang merah pada tahun 2015 senilai 42.334 dengan produktivitas sebesar 230 Ha, dan pada tahun 2019 produksinya senilai 44.474 pada tahun ini mengalami kenaikan. Peningkatan produksi ini disebabkan oleh beralihnya petani untuk menanam bawang merah karena harga yang ditawarkan di pasar cukup tinggi. Sebagian besar produksi bawang merah Kabupaten Bima merupakan komoditas ekspor guna memenuhi kebutuhan (BPS Kabupaten Bima, 2018)

Kecamatan Lambu Kabupaten Bima merupakan salah satu wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat yang mempunyai komoditas andalan yaitu bawang merah. Memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cepat, kebutuhan pasar yang meningkat dan harga jual yang tinggi merupakan faktor yang dapat merangsang petani untuk dapat meningkatkan hasil produksi pertanian utamanya pada komoditi bawang merah.

Dalam menjalankan usahatannya, petani bawang merah menghadapi masalah-masalah yang sifatnya internal maupun eksternal. Masalah internal adalah masalah yang dapat dikontrol oleh petani, sedangkan masalah eksternal

adalah masalah yang berada di luar kontrol petani. Permasalahan internal petani antara lain adalah masalah sempitnya penguasaan lahan, rendahnya penguasaan teknologi, serta lemahnya permodalan. Permasalahan eksternal mencakup masalah perubahan iklim, serangan organisme pengganggu tanaman, serta masalah fluktuasi harga jual. Permasalahan tersebut dapat menimbulkan risiko dan ketidakpastian bagi petani (Fauzan, 2016)

Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang selalu tergantung pada alam didukung faktor risiko yang menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada risiko rendahnya pendapatan yang diterima petani. Risiko yang dihadapi petani dapat berupa risiko hasil atau risiko produksi, risiko harga jual produksi dan risiko pendapatan. Risiko hasil atau produksi ditimbulkan antara lain karena adanya serangan hama dan penyakit, kondisi cuaca atau alam, pasokan air yang bermasalah, dan variasi input yang digunakan. Keberhasilan usahatani bawang merah yang dilakukan oleh seorang petani pada dasarnya ditentukan oleh besarnya pendapatan, risiko dan juga oleh tingkat efisiensi yang akan dihadapi (Kurniati, 2012)

Pendapatan usahatani bawang merah menjadi sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang penggunaan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan keuntungan ekonomi petani. Dalam menghadapi kondisi lingkungan yang serba tidak menentu, seorang petani harus mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi yang digunakan sedemikian rupa sehingga usahatannya dapat mencapai

tingkat yang efisien dan memperoleh pendapatan yang cukup untuk menghidupi keluarganya dan sekaligus mengembangkan usahatani (Fauzan, 2016)

Usahatani bawang merah merupakan usahatani yang umum dilakukan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima baik pada musim hujan maupun pada musim kemarau. Faktor risiko dan ketidakpastian yang dihadapi petani bawang merah menyangkut produksi, harga perolehan yang bervariasi (saat panen rendah dan pada saat paceklik harga tinggi), karakteristik lain dari usahatani bawang merah yaitu memerlukan biaya produksi yang cukup besar. Sesuai hasil penelitian Petani bawang merah di Desa Sumi secara finansial usahatani bawang merah menguntungkan tetapi disisi lain usahatani bawang merah mempunyai risiko yang cukup tinggi (harga jual yang berfluktuasi). Meski demikian petani di Desa Sumi tetap mengusahakan karena tanaman bawang merah sampai saat ini masih menjadi primadona bagi para petani responden di Desa Sumi. Risiko dalam usahatani akan mempengaruhi sikap petani dalam berusahatani apakah bersikap menerima, menolak atau netral terhadap risiko dengan melihat perolehan pendapatan dalam berusahatani.

Penanaman bawang merah yang dilakukan di Desa Sumi ada dua musim yaitu musim hujan yang dilakukan pada musim penghujan sekitar bulan Desember hingga bulan April dan musim kemarau dilakukan pada musim kemarau biasanya sekitar bulan Juli dan hingga November. Dari kedua musim tanam ini memiliki tingkat risiko, biaya produksi, harga perolehan dan pendapatan yang berbeda sehingga diperlukan membandingkan kemungkinan risiko dan pendapatan dari musim hujan dan musim kemarau tersebut untuk melihat pada musim mana yang

berisiko dan memiliki pendapatan yang lebih baik terhadap usahatani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji atau meneliti tentang bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dengan judul “Analisis Komparatif Risiko Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini antara lain:

1. Berapakah pendapatan usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?
2. Berapa besar tingkat risiko usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?
3. Bagaimanakah komparasi pendapatan usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

2. Untuk mengetahui berapa besar tingkat risiko usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
3. Untuk mengetahui komparasi pendapatan usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan agar dapat diterapkan dengan terjun langsung di lapangan.
2. Bagi petani, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran dari peneliti terkait risiko dalam usahatani bawang merah.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dalam penerapan strategi kebijaksanaan mengenai pertanian khususnya pada pertanian hortikultura dalam hal ini adalah komoditas bawang merah.
4. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi terhadap pengembangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis komparatif risiko usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Bawang Merah

Menurut Purba (2002) dalam Budiningsih dan Pujiharto (2006) bahwa bawang merah merupakan komoditas yang mempunyai kemampuan menaikkan tingkat pendapatan petani, sebagai bahan baku hampir semua industri makanan, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, obat tradisional, berpeluang ekspor dan dapat membuka kesempatan kerja.

Bawang merah merupakan sayuran rempah yang cukup populer di kalangan masyarakat. Hampir pada setiap masakan, sayuran ini selalu ditambahkan karena berfungsi sebagai bumbu penyedap rasa. Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan daya belinya. Agar kebutuhannya selalu dapat terpenuhi maka harus diimbangi dengan jumlah produksinya. Saat ini produksi bawang merah lebih banyak diproyeksikan untuk kebutuhan dalam negeri, sedang untuk ekspor jumlahnya masih rendah relative (Rahayu dan Berlian, 2004)

Bawang merah termasuk jenis tanaman semusim (berumur pendek) dan berbentuk rumpun. tinggi tanaman berkisar antara 15-25 cm, berbatang semu berakar serabut pendek yang berkembang disekitar permukaan tanah dan perakrannya dangkal sehingga bawang merah tidak tahan terhadap kekeringan. Daunnya berwarna hijau berbentuk bulat memanjang seperti pipa dan bagian ujungnya meruncing. Daun yang baru bertunas belum tampak lubang didalamnya, dan baru kelihatan setelah tumbuh membesar. Pada cakram (*discus*) diantara lapis

kelopak daun terdapat tunas lateral atau anakan sementara ditengah tunas utama (inti tunas). Setiap umbi yang tumbuh dapat menghasilkan sebanyak 2-20 tunas baru dan akan tumbuh berkembang menjadi anakan dan masing masing juga menghasilkan umbi (Samadi dan Cahyono, 2005)

Tanaman bawang merah tidak dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di sembarang tempat atau daerah. Tanaman bawang merah menuntut persyaratan-persyaratan tertentu, terutama persyaratan ekologi (lingkungan). Kegagalan akan terjadi apabila budidaya yang dilakukan tidak memperhatikan lingkungan yang sesuai dengan sifat tanaman.

Menurut Samadi dan Cahyono (2005), lingkungan yang harus diperhatikan untuk budidaya bawang merah meliputi, yaitu:

a. Tanah

Tanaman bawang merah dapat tumbuh baik di sawah, tanah tegalan atau pekarangan, asalkan keadaan tanahnya subur, gembur dan banyak mengandung bahan organik atau humus, mudah mengikat air (*porous*) serta mempunyai aerasi (peredaran oksigen) yang baik. Tanah yang memenuhi persyaratan tersebut sangat mendukung perkembangan tanaman, sehingga menghasilkan umbi yang berkualitas. Jenis tanah yang paling cocok untuk tanaman bawang merah adalah tanah jenis lempung berpasir atau lempung berdebu, karena tanah jenis ini mempunyai sistem aerasi dan drainase (pengairan) cukup baik.

b. Iklim

Bawang merah dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi, yaitu pada ketinggian antara 0-900 m di atas permukaan air laut. Tanaman bawang

merah sangat bagus dan memberikan hasil optimum, baik kualitas maupun kuantitas, apabila tanaman di daerah dengan ketinggian sampai dengan 250 m diatas permukaan air laut. Bawang merah yang ditanam di ketinggian 800-900 m dpl hasilnya kurang baik. Selain umur panennya lebih panjang, umbi yang dihasilkannya pun kecil-kecil.

Curah hujan yang sesuai untuk tanaman bawang merah adalah antara 300-2500 mm pertahun, dengan intensitas sinar matahari penuh lebih dari 14 jam sehari. Tanaman bawang merah sangat rentang terhadap curah hujan yang tinggi, terutama daunnya mudah rusak sehingga menghambat pertumbuhannya, dan umbinya yang lunak pun membusuk. Bawang merah yang ditanam di daerah dengan suhu udara rendah dan dingin pertumbuhannya terhambat. Suhu udara yang ideal untuk tanaman bawang merah antara 25°C-30°C. Dataran rendah ini sangat bagus dan memberikan hasil optimum, baik kualitas maupun kuantitas apabila di tanam di daerah dengan ketinggian sampai dengan 250 m dpl, sedangkan yang ditanam di ketinggian 800-900 m dpl hasilnya kurang baik.

Menurut Sunarjono (2004) dalam Riyanti (2011), Sebelum bawang merah ditanam, tanah diolah terlebih dahulu. Pengolahannya dengan cara dicangkul untuk membuat bedengan dan diberi pupuk, serta dibuat parit-parit yang berguna untuk drainase dan penampung air untuk siraman. Selanjutnya bawang merah dapat dilakukan diatas bedengan.

Menurut Rukmana (1994) dalam Riyanti (2011), Pemeliharaan tanaman bawang merah meliputi beberapa kegiatan, yaitu penyulaman, pengairan, pemupukan, penyiangan (pendangiran), serta pengendalian hama dan penyakit.

Pemanenan bawang merah dapat dilakukan pada umur 60-90 hari setelah tanam atau tergantung varietas dan tujuan penggunaan hasil umbinya. Ciri-ciri umum bawang merah siap panen yaitu tanaman sudah cukup tua, hampir 60%-90% leher batang lemas dan daunnya menguning, serta umbi lapis sudah kelihatan penuh (padat) berisi dan tersembul sebagian di atas tanah.

Varietas bawang merah yang ditanam di Indonesia cukup banyak. Produksi varietas lokal umumnya lebih rendah daripada varietas import. Varietas bawang merah yang banyak ditanam di Indonesia adalah Varietas Bima Berbes, Ampenan, Sumenep, Bawang Bali Ijo, Bawang Australia, Bawang Medan, Bawang Bangkok, Bawang Merah Filipina, Bawang Varietas Kuning, Keeling, Bawang Merah Bali, dan varietas lain misalnya jenis Jaka Sana, Jawa, Betawi Gurgur, Benteng, Cipanas, Ashali, Srikate, Maja Lampung dan sebagainya (Samadi dan Cahyono, 2005).

2.2 Konsep Usahatani

Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki yang dikuasai sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya menghasilkan keluaran atau output (Soekartawi, 2002).

Menurut Hernanto (1991) dalam Thresia (2017), mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja

diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang, sebagai pengelolanya. Pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin. Yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi yang dikuasai atau dapat dikuasai.

Pada dasarnya usahatani berkembang terus dari awal hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupakan usahatani swasembada atau *subsistence*. Oleh karena sistem pengolahan yang lebih baik maka dihasilkan produk yang berlebih dan dapat dipasarkan sehingga bercetak usahatani swasembada keuangan. Pada akhirnya karena berorientasi pada pasar maka menjadi usahatani niaga. Secara garis ada dua bentuk usahatani yang telah dikenal yaitu usahatani keluarga (*family farming*) dan perusahaan pertanian (*plantation, estate, enterprise*). Pada umumnya yang dimaksud dengan usahatani adalah usahatani keluarga sedangkan yang lain adalah perusahaan pertanian (Suratijah, 2015).

2.3 Biaya dan Pendapatan Usahatani

2.3.1 Biaya Usahatani

Biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu tahun. Penggolongan biaya produksi dilakukan berdasarkan sifatnya, yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang dikeluarkan perusahaan atau petani yang tidak mempengaruhi hasil output/produksi. Berapapun jumlah output yang dihasilkan biaya tetap itu sama

saja. Contoh: sewa tanah, pajak, alat pertanian, iuran irigasi. Biaya tidak tetap (*variable cost*) yaitu biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan (Shinta, 2011)

Berdasarkan pengaruhnya terhadap kuantitas produk, biaya produksi usahatani dibagi menjadi dua jenis, yakni biaya variable dan biaya tetap. Biaya variable adalah jenis biaya usahatani yang besarnya berubah sesuai dengan perubahan produk, sedangkan biaya tetap adalah jenis biaya yang besarnya tidak berubah berapapun produk usahatani yang dihasilkan (Wahyudi *et al.*, 2008)

2.3.2 Pendapatan Usahatani

Menurut Hernanto (1991) dalam Thresia (2017), pendapatan usahatani adalah semua benda milik yang mempunyai nilai uang yang dimiliki secara sah oleh petani biasanya disebut asset atau resources. Untuk keperluan analisa pendapatan petani diperlukan empat unsur, yaitu rata-rata inventaris, penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani, penerimaan dari berbagai sumber. Keadaan rata-rata inventaris adalah jumlah nilai inventaris awal ditambah nilai inventaris akhir dibagi dua.

Pendapatan adalah suatu ukuran balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi. Pengukuran pendapatan untuk tiap-tiap jenis faktor produksi yang ikut dalam usahatani tergantung kepada tujuannya. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. (Soekartawi, 1995).

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antarpendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

2.4 Risiko Usahatani

Kegiatan pada sektor pertanian yang menyangkut proses produksi selalu dihadapkan dengan situasi risiko (*risk*) dan ketidakpastian). Risiko adalah peluang terjadinya kemungkinan merugi dapat diketahui terlebih dahulu. Ketidakpastian adalah sesuatu yang tidak bisa diramalkan sebelumnya, dan karenanya peluang terjadinya merugi belum diketahui sebelumnya. Sumber ketidakpastian yang penting di sektor pertanian adalah fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi harga. Ketidakpastian hasil pertanian disebabkan oleh faktor alam seperti iklim, hama dan penyakit serta kekeringan. Jadi produksi menjadi gagal dan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk berusaha lagi berikutnya. Selain itu, ketidakpastian harga menyebabkan fluktuasi harga dimana kekeringan pedagang memperoleh keuntungan besar dan rantai pemasaran yang panjang sehingga terjadi turun naiknya harga (Soekartawi, 1993)

Keberhasilan produksi ditentukan oleh bagaimana petani dapat mengatur secara baik faktor-faktor produksi (input) yang digunakan untuk menghasilkan output yang optimal dalam mengatasi berbagai kendala yang ditimbulkan oleh alam maupun perkembangan pasar. Faktor alam curah hujan, dan gangguan hama serta penyakit tanaman dapat menimbulkan risiko dan ketidakpastian atas kinerja usahatani.

Menurut Darmawi (2004) dalam Hardiyanti (2017), mendefinisikan risiko menjadi beberapa arti, yaitu risiko sebagai kemungkinan merugi, risiko yang merupakan ketidakpastian, risiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan dan risiko sebagai probabilitas sesuatu hasil berbeda dari hasil yang diharapkan. Ketidakpastian merupakan suatu kejadian dimana hasil dan peluangnya tidak bisa ditentukan. Ketidakpastian merupakan deskripsi karakter dan lingkungan ekonomi yang dihadapi oleh petani, dimana lingkungan tersebut mengandung beragam ketidakpastian yang direspon oleh petani berdasarkan kepercayaan subjektif petani.

Menurut Kadarsan (1992) dalam Hardiyanti (2017), ada beberapa hal penyebab risiko, yaitu ketidakpastian produksi, tingkat produksi, tingkat harga dan perkembangan teknologi sebagai berikut:

a. Risiko Produksi

Risiko produksi di sektor pertanian lebih besar dibandingkan dengan sektor non pertanian karena pertanian sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang tidak dapat dikendalikan yang sering berhubungan dengan cuaca,

termasuk curah hujan yang terlalu sedikit atau bahkan berlebihan, suhu ekstrim, serta serangan hama maupun penyakit.

b. Risiko Biaya

Risiko biaya terjadi akibat fluktuasi harga sarana-sarana produksi, seperti benih, pupuk, dan pestisida.

c. Risiko Teknologi

Teknologi memiliki peran yang penting dalam risiko produksi produk pertanian. Pengaplikasian yang cepat dari adanya varietas tanaman baru ataupun teknik produksi seringkali memberikan peningkatan efisiensi dan membantu mengurangi risiko produksi yang mungkin akan terjadi.

Harwood *et al* (1999) menjelaskan beberapa risiko yang sering terjadi pada pertanian dan dapat menurunkan tingkat pendapatan petani yaitu:

a. Risiko Hasil Produksi (*Production or Yield Risk*)

Faktor risiko produksi dalam kegiatan pertanian disebabkan adanya beberapa hal yang tidak dapat dikontrol terkait dengan iklim dan cuaca, seperti curah hujan temperatur udara, hama dan penyakit. Selain itu, teknologi juga berperan dalam menimbulkan risiko pada kegiatan pertanian. Penggunaan teknologi baru secara cepat tanpa adanya penyesuaian sebelumnya justru dapat menyebabkan penurunan produktivitas alih-alih efisiensi yang diharapkan.

b. Risiko Harga atau Pasar (*Price or Market Risk*)

Risiko pasar dalam hal ini meliputi risiko harga output dan harga input. Pada umumnya, kegiatan produksi pertanian merupakan proses yang lama. Sementara itu, pasar cenderung bersifat kompleks dan dinamis. Oleh karena

itu, petani belum tentu mendapatkan harga yang sesuai dengan yang diharapkan pada saat panen. Begitupula dengan harga input yang dapat berfluktuasi sehingga mempengaruhi komponen biaya pada kegiatan produksi. Pada akhirnya risiko harga tersebut akan berpengaruh pada return yang diperoleh petani.

c. Risiko Institusi (*Institutional Risk*)

Institutional risk berhubungan dengan kebijakan dan program dari pemerintah yang mempengaruhi sektor pertanian. Misalnya, adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberikan atau mengurangi subsidi dari harga input. Secara umum, *institutional risk* ini cenderung tidak dapat diantisipasi sebelumnya.

d. Risiko Finansial (*Financial Risk*)

Risiko finansial ini dihadapi oleh petani pada saat petani meminjam modal dari institusi seperti bank. Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi dari tingkat suku bunga pinjaman (*interest rate*).

e. Risiko Manusia

Risiko ini disebabkan oleh tingkah laku manusia dalam melakukan proses produksi.

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka ada beberapa kajian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Noor, H. F. (2021). Analisis Risiko pada Usahatani Benih Bawang Putih di Kabupaten Karanganya, Jawa Tengah.	Metode Deskriptif untuk mengetahui mitigasi risiko yang paling tepat.	Hasil analisis data berdasarkan nilai RPN tertinggi adalah serangan hama (9a), tanaman tidak subur karena gulma berlebihan (8b), serangan penyakit (9b), tanaman terlalu padat dan tanaman gulma berlebihan (8a) dan iklim serta cuaca yang tidak menentu (2a). Strategi manajemen risiko yang tergolong kritis yaitu pada risiko iklim dan cuaca tidak menentu menggunakan strategi penanggungan atau penahanan risiko (<i>risk retention</i>). Pada risiko tanah terlalu padat dan terlalu banyak gulma, risiko tanah kurang subur karena terlalu banyak gulma, risiko serangan hama dan risiko serangan penyakit digunakan strategi penghindaran risiko (<i>risk avoidance</i>).
2.	Astuti, L. T. W., Daryanto, A., Syaikat, Y. & Daryanto, H. K. (2019). Analisis Resiko Produksi Usahatani Bawang Merah Pada Musim Kering dan Musim Hujan di	Analisis koefisien variasi (CV) dan analisis regresi linier berganda dengan metode Heteroskedastik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko produksi usahatani bawang merah pada musim kemarau lebih tinggi daripada usahatani bawang merah pada musim hujan. Risiko produksi pertanian bawang merah pada musim kering dipengaruhi oleh benih dan adhesive, dan pertanian bawang merah pada musim hujan dipengaruhi oleh tenaga kerja wanita dalam keluarga, Pupuk Phonska dan NPK Mutiara.

	Kabupaten Brebes		
3.	Rahardjo, D., & adi Wijaya, G. (2018). Perbandingan Usahatani Bawang Merah di Musim Kemarau dan Musim Penghujan di Kecamatan Sukomoro.	Metode survei dan alat analisisnya dengan metode statistik deskriptif.	Hasil dari penelitian Perbandingan penanaman bawang merah pada musim penghujan mempunyai keunggulan yakni rata-rata biaya usahatani bawang lebih kecil dari musim kemarau, umur memanen yang lebih cepat dengan 50-60 hari saja, penanaman yang cocok dengan varietas bauji dengan segala kelebihan varietas ini saat penghujan, serta pemberian pupuk dan pestisida yang lebih sedikit dibanding pada musim kemarau. Sedangkan kelemahannya adalah menunggu waktu lebih untuk mengeringkan bawang merah yang basah atau dijual dengan harga selisih dibanding saat bawang merah kering.
4.	Lawalata, M. (2017). Risiko usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul.	Metode nilai koefisien variasi (CV), metode moscardi dan de Janvry. Selanjutnya menggunakan analisis regresi <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko produksi sebesar 0,8518 (85,18%) dan risiko pendapatan sebesar 1,2416 (124,16 %). Petani bawang merah di Kabupaten Bantul mayoritas memiliki perilaku menolak risiko sebanyak 44 petani (73,33%) walaupun usahatani bawang merah berisiko. Umur petani, pendidikan, pendapatan usahatani bawang merah dan pendapatan luar usahatani bawang merah signifikan dan mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko.
5.	Budiningsih, S., & Pujiarto, P. (2007). Analisis	Metode survey untuk mengkaji profil petani bawang merah, mengetahui	Hasil penelitian menunjukkan profil petani bawang merah di desa Klikiran tidak jauh berbeda dari segi umur, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, luas kepemilikan

	Risiko Usahatani Bawang Merah di Desa Klikiran Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.	faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan minimum petani dalam menanggung risiko dan menganalisis sikap petani terhadap risiko yang timbul.	lahan dan pengalaman berusahatani. Berpijak pada profil petani dengan usia yang cukup matang, meski memiliki tingkat pendidikan formal yang masih rendah akan tetapi dibarengi tambahan pendidikan non formal, jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar, pengalaman yang cukup lama menekuni usahatani merupakan potensi yang sangat mendukung petani dalam meningkatkan produksi usahatani bawang merah. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap risiko usahatani adalah harga jual produk, jumlah produksi, biaya produksi, luas lahan dan pengalaman berusahatani. Sebagian besar petani bawang merah yaitu 23 orang atau 76,666 persen memiliki kecenderungan bersikap netral terhadap risiko (risk neutral). Terdapat 5 petani atau 16,667 persen bersikap enggan untuk menanggung risiko dan hanya 2 petani atau 6,667 persen yang bersikap berani menanggung risiko.
6.	Hakim, N. R. (2017). Analisis komparatif usahatani bawang merah pada musim kemarau dan penghujan di Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.	Metode sensus. Data dianalisis menggunakan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, analisis efisiensi usahatani, analisis sensitivitas dan uji beda t.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani bawang merah di musim kemarau lebih besar dibandingkan musim penghujan. Usahatani bawang merah pada musim kemarau lebih efisien dibandingkan musim penghujan. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah di musim kemarau dan penghujan, adapun sensitivitas usahatani bawang merah pada musim penghujan lebih sensitif dibandingkan musim kemarau.
7.	Rahmadona, L., Fariyanti, A., & Burhanuddin, B. (2016). Analisis pendapatan usaha bawang	Analisis deskriptif, analisis pendapatan serta analisis R/C rasio.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan usahatani bawang merah disetiap Musim (Musim Hujan, Musim Kemarau I dan Musim Kemarau II) di Kabupaten Majalengka, pendapatan usahatani atas biaya tunai maupun biaya total lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang

			harga bawang merah. Sementara itu, kebijakan pemerintah tentang masukan disinsentif bagi petani. Petani bawang merah harus membayar input yang lebih mahal dari yang seharusnya; namun, secara bersamaan, kebijakan pemerintah tentang input dan output mendukung produksi bawang merah di Cirebon, Brebes dan Tegal.
10.	Gumilar, A. S., Hidayat, Y. R., & ketut Sukanata, I. (2019). Analisis Komparasi Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Dataran Tinggi Antara Sistem Pengolahan Tanah Cultivator Dengan Sistem Konvensional (Kasus di Desa Sukasari Kaler Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka)	Metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan survey. Analisis datanya adalah analisis biaya tetap dan pendapatan. R/C ratio, analisis BEP, dan B/C ratio dan analisis uji beda (uji T).	Hasil penelitiannya yaitu Terdapat perbedaan biaya dan pendapatan usahatani bawang merah antara yang menggunakan sistem pengolahan tanah cultivator dengan sistem konvensional. Penggunaan sistem pengolahan tanah cultivator mengeluarkan biaya usaha lebih kecil daripada sistem konvensional, yaitu masing-masing Rp. 75.567.890 dan Rp. 80.464.381. begitu juga pada pendapatan usahatani yang dihasilkan, dimana sistem pengolahan tanah cultivator penghasilan pendapatan lebih besar yaitu Rp. 104.423.110 sedangkan yang menggunakan sistem konvensional sebesar Rp. 56.785.619, dimana selisih pendapatannya yaitu sebesar Rp. 47.637.491. Berdasarkan perbedaan pendapatan tersebut, maka tingkat kelayakan usahapun berbeda, dimana perbedaan kedua sistem tersebut yaitu masing-masing 2,38 dan 1,70.

Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tujuan penelitian. Pada penelitian sebelumnya tujuan dari penelitian tersebut adalah mengenai penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko pertanian bawang

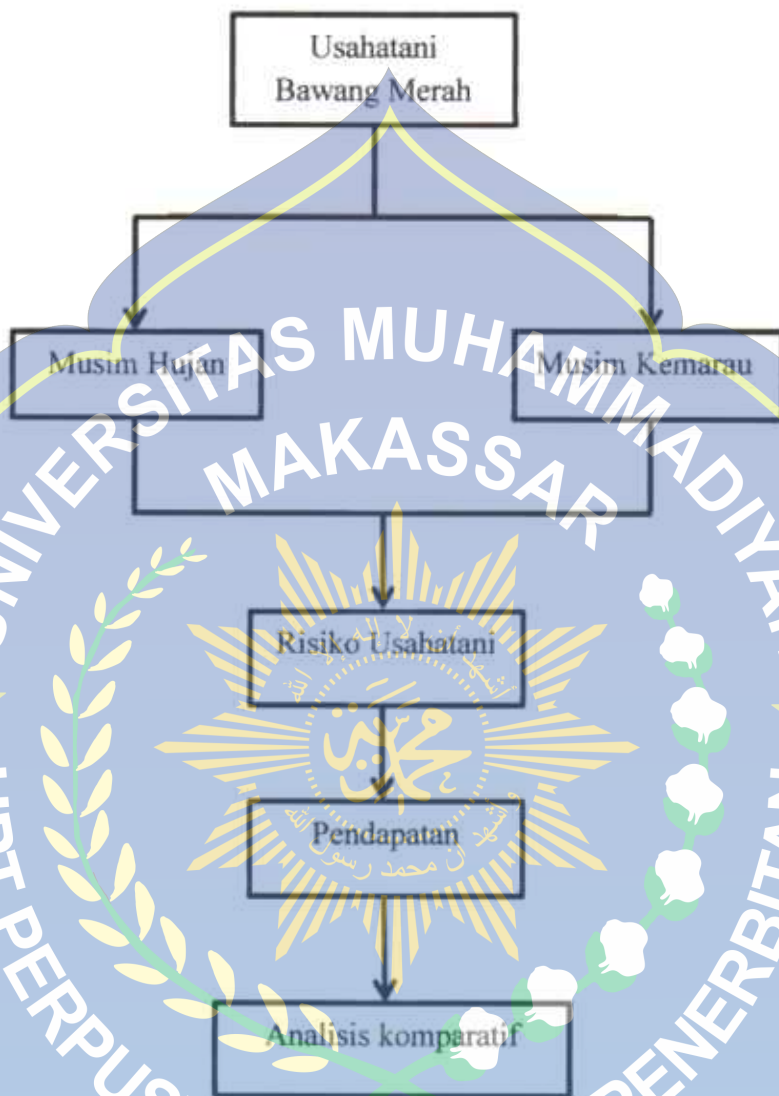
merah dan pengaruh penggunaan input pertanian bawang merah terhadap risiko produksi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan Untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah antara musim hujan dan risiko usahatani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .

2.6 Kerangka Pikir

Usahatani bawang merah merupakan salah satu usaha hortikultura yang memiliki prospek yang tinggi untuk diusahakan. Dimana usahatani bawang merah merupakan usahatani yang umum dilakukan oleh petani di Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Pengembangan usahatani bawang merah diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi, penerimaan dan pendapatan petani. Produksi bawang merah akan meningkat apabila penggunaan input produksi sudah optimal sehingga produktifitas bawang merah yang akan meningkat. Pendapatan yang diterima petani merupakan jumlah penerimaan petani bawang merah yang dikurangi oleh total biaya produksi.

Usahatani tidak terlepas dari risiko (*risk*) dan ketidakpastian. Salah satu risiko yang terdapat dalam usahatani yaitu risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan. Dimana risiko produksi ini terkait dengan iklim, serangan hama dan penyakit hingga tanaman tersebut siap produksi. Perlunya analisis risiko dikarenakan petani sering dihadapkan pada masalah ketidakpastian terhadap besarnya keuntungan usahatani yang diperoleh. Ketidakpastian ini menimbulkan adanya risiko yang berupa risiko produksi dan pendapatan sehingga akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh petani. Untuk lebih jelasnya gambaran

dari penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada skema kerangka pikir pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Analisis Komparatif Risiko Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

2.7 Hipotesis

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016), Pengujian hipotesis dapat didasarkan dengan menggunakan dua hal, yaitu tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau confidence interval. Didasarkan tingkat signifikan pada umumnya orang menggunakan 0,05. Kisaran tingkat signifikansi mulai dari 0,01 sampai dengan 0,1. Tingkat signifikan adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut benar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam uji hipotesis, yaitu:

1. Untuk pengujian hipotesis kita menggunakan data sampel
2. Dalam pengujian akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu pengujian signifikan secara statistik jika kita menolak H_0 dan pengujian tidak signifikan secara statistik jika kita menerima H_0 .
3. Jika kita menggunakan nilai t , maka jika nilai t yang semakin besar atau menjauhi 0 kita akan cenderung menolak H_0 . Dan sebaliknya jika nilai t semakin kecil atau mendekati 0 kita akan cenderung menerima H_0 .

Berdasarkan tinjauan pustaka maka diduga produksi dan usahatani bawang merah musim hujan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usahatani bawang merah musim kemarau. Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : X_1 \leq X_2$: Produksi usahatani bawang merah musim hujan lebih kecil daripada produksi usahatani bawang merah musim kemarau

$H_a : X_1 \geq X_2$: Produksi usahatani bawang merah musim hujan lebih besar daripada produksi usahatani bawang merah musim kemarau

$H_o : X_1 \leq X_2$: Pendapatan usahatani bawang merah hujan lebih kecil daripada pendapatan usahatani bawang merah musim kemarau

$H_a : X_1 \geq X_2$: Pendapatan usahatani bawang merah musim hujan lebih besar daripada pendapatan usahatani bawang merah musim kemarau



2. Untuk mengetahui risiko produksi dan pendapatan petani dapat dilakukan dengan cara analisis koefisien variasi (CV) dengan rumus sebagai berikut:

$$CV = \frac{s}{\bar{x}} \times 100 \%$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi

S = Standar deviasi/Simpanan baku

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

Koefisien variasi yang semakin besar menyatakan keragaman data yang makin besar pula. Dalam penelitian bila CV besar menunjukkan bahwa bahan penelitian tidak homogen dan semakin besar kesalahan fisik dalam melaksanakan percobaan atau pengukuran para meter. Bila CV terlalu kecil umumnya dapat menjadi petunjuk bahwa si pengelola data telah mengadakan kecurangan data agar data kelihatannya mempunyai keragaman yang kecil (Sastrosupadi, 2000).

Untuk menghitung standar deviasi/simpangan baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

σ = Standar deviasi/Simpanan baku

X_i = Data produksi/Pendapatan

$\bar{X}$ = Data rata-rata produksi/Pendapatan

n = Jumlah Sampel

3. Untuk mengetahui perbandingan yang terjadi antara pendapatan usahatani pada musim hujan dan musim kemarau dilakukan dengan menggunakan uji t (uji statistik t hitung) dengan rumus t hitung:

$$t\text{-hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = Rata-rata nilai variabel I

$\bar{x}_2$ = Rata-rata nilai variabel II

S_1 = Rata-rata standar deviasi variabel I

S_2 = Rata-rata standar deviasi variabel I

n_1 = Jumlah sampel variabel I

n_2 = Jumlah sampel variabel II

Menurut Imam Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pengambilan data dan informasi pada penelitian ini, maka digunakan definisi atau konsep operasional sebagai berikut:

1. Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.
2. Petani adalah orang yang mengusahakan atau mengelola usaha pertanian baik pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, pemburuan dan perikanan.
3. Bawang merah adalah suatu varietas tumbuhan berumbi yang dapat hidup di dataran tinggi.
4. Musim hujan adalah musim tanam yang dilakukan pada musim penghujan, diawali pada pertengahan bulan Desember dan biasanya akan berakhir pada bulan April.
5. Musim kemarau adalah musim tanam yang dilakukan pada musim kemarau yang diawali mulai dari bulan Juli hingga akhir bulan November.
6. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani (Rp).
7. Risiko usahatani yang dihitung adalah risiko produksi dan risiko pendapatan dengan menggunakan analisis koefisien varian deskriptif. Dimana risiko produksi membutuhkan data jumlah produksi petani, sementara pendapatan membutuhkan data dari penerimaan petani dikurangi dengan total biaya.
8. Analisis komparatif adalah jenis analisis yang menggunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Sumi merupakan salah satu dari 14 desa di wilayah Kecamatan Lambu, yang terletak dipusat kota Kecamatan Lambu, Desa Sumi mempunyai luas wilayah seluas $\pm 8.667.46 \text{ m}^2$. Secara administrasi Desa Sumi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Soro dan Desa Melayu Kecamatan Lambu
- Sebelah Selatan : Desa Rato Kecamatan Lambu
- Sebelah Timur : Desa Lambu dan Desa Nggelu Kecamatan Lambu
- Sebelah Barat : Desa Lanta Kecamatan Lambu

Kondisi iklim sebagian besar Desa Sumi tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah Kecamatan Lambu. Secara umum dengan dua musim, yaitu musim hujan yang berlangsung antara bulan Desember hingga April dan musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juli hingga November dengan temperatur/suhu udara rata-rata berkisar 35 derajat Celcius, kekebalan udara berkisar antara 0-15 derajat Celcius, sedangkan keadaan curah hujan sebesar 28-36 mm dengan curah hujan terendah bulan April dan curah hujan tertinggi pada bulan Januari, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sumi Kecamatan Lambu.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu Negara atau wialayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegalakan bidang dalam negara tidak bisa terlepas dari peranan penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik.

Desa Sumi terdiri dari tiga dusun diantaranya dusun Amba, dusun Sori dan dusun Baku dimana pada setiap dusun terdiri dari 4 RW dan 2 RW dengan jumlah kepala keluarga 1.007 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2022

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	2.826	50,77
2.	Perempuan	2.741	49,23
Jumlah total		5.567	100,00

Sumber: Profil Desa Sumi, 2022

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar di dominasi oleh laki-laki dengan jumlah sebanyak 2.826 jiwa dengan persentase 50,77 % karena angka kelahiran di Desa Sumi kebanyakan yang lahir berjenis kelamin laki-laki dibandingkan berjenis kelamin perempuan dimana jumlah penduduknya sebanyak 2.741 jiwa dengan persentase 49,23 %.

4.2.2 Penduduk Berdasarkan Umur

Umur merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil keputusan tentang apa yang tidak dan yang harus dilakukan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Desa Sumi berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2022

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 Bln – 12 Bln	293	4,29
2.	12 Bln – 5 Thn	325	5,83
3.	5 Thn – 10 Thn	664	11,92
4.	10 Thn – 25 Thn	1.026	18,43
5.	25 Thn – 60 Thn	3.120	56,04
6.	60 Thn tahun keatas	139	3,46
Jumlah Total		5.567	100,00

Sumber: Profil Desa Sumi, 2022

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak pada umur 25-60 tahun dengan jumlah penduduk 3.120 jiwa dengan persentase sebesar 56,04%, hal ini di karenakan pada umur tersebut dalam umur produktif dalam berusahatani sehingga pendapatan yang diperoleh pun semakin meningkat dan pada umur tersebut masih kuat dan mampu untuk bekerja. Kemudian umur dengan jumlah paling sedikit yaitu pada umur 60 tahun keatas dengan jumlah penduduk sebanyak 139 jiwa dengan persentase sebesar 3,46 % pada umur tersebut termasuk dalam golongan yang sudah tidak produktif lagi dalam bekerja.

4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber pendapatan masyarakat di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima tergolong berbeda-beda, seseorang yang mata pencahariannya baik, maka pendapatan yang diperolehnya semakin baik pula sebaliknya apabila mata

pencahariannya kurang baik maka pendapatan yang diperoleh sedikit. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2022

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	1.745	31,34
2.	Buruh Tani	158	2,83
3.	Pedagang	118	2,11
4.	Peternak	109	1,97
5.	Tukang Batu	15	0,26
6.	PNS	35	0,62
7.	TNI	25	0,44
8.	POLRI	17	0,30
9.	Tenaga Honoror	216	3,88
10.	Ibu Rumah Tangga	1.274	22,88
11.	Sopir	28	0,50
12.	Buruh Bangunan	22	0,39
13.	Nelayan	24	0,43
14.	Bengkel	15	0,26
15.	Belum Bekerja	1.214	21,80
16.	Tidak Bekerja	552	9,91
	Jumlah	5.567	100,00

Sumber: Profil Desa Sumi, 2022

Berdasarkan Tabel 5, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian terbanyak yaitu petani dengan jumlah 1.745 jiwa dengan persentase sebesar 31,34 %. Sedangkan untuk mata pencaharian yang paling sedikit yaitu tukang batu dan bengkel dengan jumlah 15 jiwa dengan persentase 0,26 %.

4.2.4 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang mendukung dalam segala hal termasuk dunia kerja, dari pendidikan seseorang mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk masa depannya. Selain itu dengan pendidikan seseorang akan lebih berfikir dalam

bertindak karena akan memikirkan akibat dari perbuatan yang akandilakukannya. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2022

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD/Sederajat	378	14,80
2.	Tamat SD/Sederajat	1.895	74,19
3.	Tamat SLTP/Sederajat	227	8,88
4.	Tamat SLTA/Sederajat	46	1,80
5.	Tamat D1, D2, D3	2	0,07
6.	Sarjana S-1	6	0,23
	Jumlah	2.554	100,00

Sumber: Profil Desa Sumi, 2022

Berdasarkan Tabel 6, jumlah penduduk di Desa Sumi berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu tamat SD/Sederajat sebanyak 1.895 jiwa dengan persentase sebanyak 74,19 % dan tingkat pendidikan sedikit yaitu tamat D1, D2, D3 sebanyak 2 jiwa dengan persentase 0,07 %.

4.2.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dan sangat penting dibutuhkan oleh masyarakat karena berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasaran di Desa Sumi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2022

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Kantor Desa	1
2.	Balai BPD	1
3.	Perpustakaan Desa	1
4.	Puskesmas Pembantu	1
5.	Kantor Camat	1
6.	Kantor Polisi	1
7.	Gedung TK	2
8.	Gedung SD/Sederajat	2
9.	Karang Taruna	1
10.	Masjid	2
11.	Langgar/Musholah	6
12.	Posyandu	6
13.	BUMDES	1
14.	Lapangan Olahraga	1

Sumber: Profil Desa Sumi, 2022

Berdasarkan Tabel 7, menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Sumi yaitu kantor desa sebanyak 1 unit, balai BPD sebanyak 1 unit, perpustakaan desa sebanyak 1 unit, puskesmas pembantu sebanyak 1 unit, kantor camat sebanyak 1 unit, kantor polisi sebanyak 1 unit, gedung TK sebanyak 2 unit, gedung SD/Sederajat sebanyak 2 unit, karang taruna sebanyak 1 unit, masjid sebanyak 2 unit, langgar/musholah sebanyak 6 unit, posyandu sebanyak 6 unit, BUMDES sebanyak 1 unit dan lapangan olahraga sebanyak 1 unit.

4.3 Kondisi Pertanian

Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan pengembangan berbagai komoditas pertanian lainnya. Besarnya peranan atau kontribusi sumberdaya alam dalam pengembangan sektor pertanian, tercermin dari luas panen/luas lahan yang dimanfaatkan untuk berbagai pengembangan berbagai komoditas pertanian. Luas tanah di Desa Sumi

dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu pemukiman 25,50 ha, perkebunan 8,45 ha, persawahan 355,25 ha, pekarangan 15,50 ha, kuburan 3,50 ha, perkantoran 0,70 ha dan prasaran lainnya 5,25 ha. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah desa berdasarkan penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaannya di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2022

No.	Jenis Penggunaan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	25,50	6,15
2.	Perkebunan	8,45	2,04
3.	Persawahan	355,25	85,77
4.	Pekarangan	15,50	3,74
5.	Kuburan	3,50	0,84
6.	Perkantoran	0,70	0,16
7.	Prasarana Lainnya	5,25	1,26
	Jumlah	414,15	100,00

Sumber: Profil Desa Sumi, 2022

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa perkembangan pembangunan dan bertambahnya jumlah penduduk, luas wilayah pemukiman makin hari makin bertambah. Akibatnya makin hari banyak lahan perkebunan dan lahan yang berangsur dan beralih fungsi menjadi pemukiman sarana ekonomi atau sosial lainnya. Walaupun sebagian besar masyarakat masyarakat Desa Sumi yang sadar akan kelestarian hutan namun masih ada sebagian masyarakat yang secara tidak sadar mengambil hasil hutan tanpa memikirkan kelangsungan kelestarian hutan itu sendiri, hal ini berakibat pada kerusakan hutan yang semakin besar dan meluas sehingga banyak titik-titik mata air yang hilang. Ini menjadi tantangan besar besar bagi Desa Sumi ke depan, karena sumber-sumber mata air saat ini sudah berkurang dan sangat terasa di masyarakat terutama untuk air bersih dan irigasi.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut menggambarkan berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan antara karakteristik petani dengan keragaman saluran komunikasi yang digunakan oleh petani di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Berbagai aspek karakteristik yang dimaksud yaitu : Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Luas Lahan

5.1.1 Umur Petani

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama peroses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika di bandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih muda lebih fleksibel dalam usahatannya. Berikut tingkat umur petani yang menjadi responden di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Umur Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	27-31	3	10,00
2.	32-36	5	16,66
3.	37-41	9	30,00
4.	42-46	1	3,33
5.	47-51	7	23,33
6.	52-56	5	16,66
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa klasifikasi umur responden petani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau terbanyak pada umur 37-41 tahun sebanyak 9 jiwa dengan persentase sebesar 30,00%. Artinya pada umur tersebut petani masih dalam kategori produktif yang artinya petani masih mampu bekerja secara maksimal dalam mengelola dan memproduksinya. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani bawang merah dalam upaya pengelolaan usahatannya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor atau segi penilaian terhadap kemajuan suatu bangsa pada umumnya dan daerah pada suatu desa pada khususnya. Makin tinggi tingkat pendidikan petani, maka tingkat kemajuan suatu daerah tersebut relatif tinggi. Faktor pendidikan akan mempermudah suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat dikatakan bahwa secara relatif petani yang mempunyai tingkat pendidikan akan mengelola usahatannya dengan baik pula dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Untuk lebih jelasnya

mengenai tingkat pendidikan petani responden di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	3	10,00
2.	Tamat SLTP	7	23,33
3.	Tamat SLTA	16	53,33
4.	Sarjana/S1	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau yang terbesar yaitu tingkat pendidikan tamat SLTA sebanyak 16 jiwa dengan persentase 53,33 %, selanjutnya terbesar kedua yaitu tingkat pendidikan tamat SLTP sebanyak 7 jiwa dengan persentase 23,33 %, terbesar ketiga yaitu tingkat pendidikan sarjana/S1 sebanyak 4 jiwa dengan persentase 13,33 %, dan tingkat pendidikan paling kecil yaitu tingkat pendidikan tamat SD sebanyak 3 jiwa dengan pesentase 10,00 %.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat menunjukkan keberhasilan petani dalam mengelolah usahataninya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang akan datang. Petani yang masih berusia muda belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia perlu dinamis. Sebaliknya petani yang berusia tua banyak pengalaman dalam berusahatani sehingga dapat berhati-hati dalam bertindak. Adapun pengalaman berusahatani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pengalaman Berusahatani Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	5-6	12	40,00
2.	7-8	8	26,66
3.	9-10	6	20,00
4.	11-12	2	6,66
5.	13-14	1	3,33
6.	15-16	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau terbanyak adalah 5-6 tahun sebanyak 12 jiwa dengan persentase 40,00 %. Sedangkan yang memiliki pengalaman paling rendah yaitu 13-14 tahun dan 15-16 tahun sama-sama sebanyak 1 jiwa dengan persentase 3,33 %.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi usahatani yang bersangkutan. Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga kerja dalam usahatannya terutama anggota keluarga yang produktif selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan usahatani. Untuk lebih jelas mengenai jumlah tanggungan keluarga responden petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-2	11	36,66
2.	3-4	17	56,66
3.	5-6	1	3,33
4.	7-8	0	0,00
5.	9-10	1	3,33
6.	11-12	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau yang terbanyak yaitu 3-4 orang sebanyak 17 jiwa dengan persentase 56,66 % dan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit yaitu 5-6 orang 9-10 orang sama-sama sebanyak 1 jiwa dengan persentase 3,33 %.

5.1.5 Luas Lahan

Lahan sebagai tempat berlangsungnya aktifitas bercocok tanam merupakan salah satu faktor produksi di dalam usahatani. Luas lahan usahatani yang di usahakan oleh setiap petani bervariasi, dimana petani yang memiliki lahan lebih luas akan cenderung memperoleh produksi yang lebih besar dibandingkan yang luas lahannya kecil. Untuk mengetahui luas lahan responden petani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Luas Lahan Responden Petani Bawang Merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0,50-0,79	15	50,00
2.	0,80-1,09	9	30,00
3.	1,10-1,39	0	0,00
4.	1,40-1,69	4	13,33
5.	1,70-1,99	0	0,00
6.	2,00-2,29	2	6,66
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa luas lahan petani bawang merah antara musim hujan dan musim kemarau terbanyak yaitu 0,50-0,79 Ha sebanyak 15 jiwa dengan persentase sebesar 50,00 %, sedangkan luas lahan paling sedikit yaitu 2,00-2,29 Ha sebanyak 2 jiwa dengan persentase sebesar 6,66 %.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau

Produksi adalah suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dalam satuan berat ton atau kg yang menandakan besar komoditas pertanian. Produksi bawang merah adalah produksi total bawang merah tiap musim kg atau ton/ha. Sedangkan biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan dalam menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Jenis biaya yang digunakan dalam analisis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah yang besarnya dapat memengaruhi produksi bawang merah yang terdiri dari benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah yang besarnya

tidak mempengaruhi produksi bawang merah terdiri dari penyusutan alat, pajak, sewa traktor dan lain-lain.

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari produksi yang diperoleh dengan harga jual. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan yang cukup untuk membayar semua sarana produksi, upah tenaga kerja dan lain sebagainya selama melakukan kegiatan produksi.

Analisis pendapatan adalah penerimaan yang dikurang dengan total tunai yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya variabel, analisis ini dilakukan dengan cara memperoleh nilai pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Soerkartawi, 2006). Berdasarkan hasil analisis yang telah dikeluarkan dengan menghimpun semua data yang telah diperoleh dari responden petani bawang merah di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, maka diperoleh hasil seperti yang terdapat pada Tabel 14 dan Tabel 15.

Tabel 14. Rata-Rata Biaya, Produksi dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Uraian	Jumlah (Unit/ha)	Harga Per Unit (Rp/ha)	Nilai (Rp/ha)
1. Produksi (Kg)	8.950	23.586,66	212.268.000
2. Biaya Variabel:			
• Benih (Kg)	683,33	26.000	17.766.666,67
• Urea (Kg)	88	2.600	228.800
• Phonska (Kg)	110,33	2.300	253.766,66
• SP 36 (Kg)	111,66	2.400	268.000
• ZA (Kg)	118,33	1.700	201.166,66
• Gordon (L)	1	300.000	300.000
• Preza (L)	0,5	418.000	418.000
• Brofreya (L)	0,2	600.000	600.000
• Pengairan (Rp)	43,66	23.533,33	1.027.400
• Sewa Traktor (Rp)	-	-	900.000
3. Tenaga Kerja:			
• Persiapan Lahan (HOK)	2,86	100.000	286.666,66
• Penanaman (HOK)	6,96	70.000	487.666,66
• Pemupukan (HOK)	1,0	100.000	100.000
• Penyirangan (HOK)	2,76	100.000	276.666,66
• Pengendalian OPT (HOK)	1,0	100.000	100.000
• Panen (HOK)	12,76	100.000	1.276.666,66
4. Biaya Tetap:			
• Penyusutan Alat (Rp)	-	-	953.616,40
• Pajak Tanah (Rp)	-	-	39.000
5. Pendapatan (Rp)			186.783.916,90

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 14, bahwa produksi usahatani bawang merah sebesar 8.950 Kg/ha dengan harga Rp 23.586,66/ha dan memperoleh nilai penerimaan sebesar Rp 212.268.000/ha. Adapun biaya variabel yang digunakan dalam pembelian bibit lebih besar dibandingkan dengan sarana produksi lain dengan jumlah 683,33 Kg/ha dengan harga Rp 26.000/ha dengan nilai sebesar Rp

17.766.666,67/ha. Untuk biaya variabel penggunaan pupuk yang lebih banyak yaitu pupuk ZA dengan jumlah 118,33 Kg/ha dengan harga Rp 1.700/ha dengan nilai sebesar Rp 201.166,66/ha, petani bawang merah menggunakan pupuk ZA dalam jumlah besar karena pupuk ZA dapat menambah unsur hara pada tanaman, membantu tanaman agar terhindar dari hama serta berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan bawang merah. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja yang lebih banyak dibutuhkan adalah pada saat panen dengan jumlah 12,76 HOK/ha dengan harga Rp 100.000 HOK/ha dengan nilai sebesar Rp 1.276.666,66 HOK/ha, karena tanaman bawang merah merupakan komoditas yang rentan terhadap hama dan penyakit. Untuk biaya tetap yang paling besar yaitu penyusutan alat dengan nilai sebesar Rp 953.616,40/ha. Sedangkan pendapatan yang didapat petani bawang merah pada musim hujan sebesar Rp 186.783.916,9/ha dimana semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh petani, maka usahanya dapat dikatakan berhasil.

Tabel 15. Rata-Rata Biaya, Produksi dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Uraian	Jumlah (Unit/Ha)	Harga Per Unit (Rp/Ha)	Nilai (Rp/Ha)
1. Produksi (Kg)	8.106,66	24.666,66	200.696.666,7
2. Biaya Variabel:			
• Benih (Kg)	659,33	25.000	16.483.333,33
• Urea (Kg)	76	2.600	197.600
• Phonska (Kg)	93,33	2.300	214.666,66
• SP 36 (Kg)	102,66	2.400	246.400
• ZA (Kg)	103,66	1.700	176.233,33
• Gordon (L)	0,5	150.000	150.000
• Preza (L)	0,25	209.000	209.000
• Brofrea (L)	0,1	300.000	300.000
• Pengairan (Rp)	43,66	30.000	1.310.000
• Sewa Traktor (Rp)	-	-	990.000
3. Tenaga Kerja:			
• Persiapan Lahan (HOK)	2	100.000	200.000
• Penanaman (HOK)	6,43	70.000	450.333,33
• Pemupukan (HOK)	1	100.000	100.000
• Penyirangan (HOK)	2,63	100.000	263.333,33
• Pengendalian OPT (HOK)	1	100.000	100.000
• Panen (HOK)	12	100.000	1.200.000
4. Biaya Tetap:			
• Penyusutan Alat (Rp)	-	-	953.616,40
• Pajak Tanah (Rp)	-	-	39.000
5. Pendapatan (Rp)			177.113.150,23

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa produksi usahatani bawang merah sebesar 8.106,66 Kg/ha dengan harga Rp 24.666,66/ha dan memperoleh nilai penerimaan sebesar Rp 200.696.666,7/ha, hal ini menunjukkan bahwa produksi bawang merah lebih banyak pada musim hujan dibandingkan dengan musim kemarau, besarnya pendapatan yang diperoleh pada musim kemarau

KUESIONER PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
2022

HASRUL AINUN AMINAH (105961110718)

DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian:

Analisis Komparatif Risiko Usahatani Bawang Merah antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : TF/SD/SLTP/SLTA/DIPLOMA/S1
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Bertani : Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
8. Luas Lahan Usahatani : Ha

B. BIAYA USAHATANI BAWANG MERAH

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2	Persemaian				
	a. Benih	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			
	c. TK Dalam Keluarga	HOK			
3	Penanaman				
	c. TK Luar Keluarga	HOK			
	d. TK Dalam Keluarga	HOK			
4	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			
	c. Pupuk	Kg			
	d. Pupuk	Kg			
	e. TK Luar Keluarga	HOK			
	f. TK Dalam Keluarga	HOK			
5	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
6	Pengendalian OPT				
	a.	l/Kg			
	b.	l/Kg			
	c.	l/Kg			
	d. TK Luar Keluarga	HOK			
	e. TK Dalam Keluarga	HOK			
7	Pengairan				
	a. Iuran Air	Rp			
	b. Sewa Pompa	Rp			
	c. TK Luar Keluarga	HOK			
	d. TK Dalam Keluarga	HOK			
8	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
	c. Tebasan/ Jual	Rp			
	d. Bagi Hasil/Upah Natura	%			
	Total Biaya Variabel	-			

2. Biaya Tetap

2.1 Penyusutan Alat

No	Macam Alat	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp/Unit)	Nilai Ahir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat(Rp/Musim)
1	Cangkul					
2	Sprayer/Tangki					
3	Pompa Air					
4	Terpal					
5	Pipa					
Total Penyusutan						

2.2 Pengeluaran Lain-lain

- a. Iuran kelompok tani : Rp/musim
- b. Pajak..... : Rp/musim
- c. Sewa traktor : Rp/musim
- d. : Rp/musim

C. PENERIMAAN USAHA TANI BAWANG MERAH

No	Produksi	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Musim Hujan			
2	Musim Kemarau			

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Responden Petani Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kamarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Bertani (Tahun)
1.	Gufuran	56	SLTA	5	1,50	15
2.	Sulairman	27	SLTA	1	0,50	5
3.	Jainudin	41	SLTP	3	0,60	10
4.	Yusran	38	S1	2	1,00	7
5.	Syamsudi	54	SLTA	3	0,70	10
6.	Zulkifli	28	S1	1	0,50	5
7.	Sarujin	50	SD	3	0,60	9
8.	Kamaludin	40	SLTP	4	1,00	10
9.	Haryanto	39	SLTA	2	0,50	8
10.	M. Ali	40	SLTA	3	0,50	6
11.	Risman	32	SLTA	3	2,00	12
12.	Ihwanudin	48	SLTP	2	0,60	7
13.	Kadir	47	SLTP	3	0,70	6
14.	Suharno	35	SLTA	3	0,50	5
15.	Ishaku	54	SLTA	4	1,50	12
16.	Syafrudin	50	SD	4	2,00	10
17.	A. Bakar	32	SLTA	2	0,50	6
18.	Jufrin	39	SLTA	3	0,60	5
19.	Efendi	48	SLTP	2	0,80	5
20.	Evi Munharis	36	S1	1	0,50	6
21.	Fathurahman	37	SLTA	2	1,50	8
22.	Fahrir	56	SLTA	10	1,50	14
23.	A. Rafik	39	SLTA	4	0,90	7
24.	Ahmad	51	SD	4	0,80	10
25.	Salahudin	46	SLTP	3	0,70	8
26.	Asrarudin	48	SLTA	3	1,00	7
27.	Muzakir	27	S1	1	0,50	5
28.	M. Yadin	35	SLTP	2	1,00	6
29.	Sahbudin	49	SLTA	3	1,00	8
30.	Abdul Anas	36	SLTA	3	1,00	6
Jumlah		1.268	-	89	27,00	238
Rata-Rata		42,26	-	2,96	0,90	7,93

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 4. Jumlah fisik dan Harga Satuan Benih pada Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Benih Bawang Merah		
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1.	Gufran	1,5	1.000	26.000	26.000.000
2.	Sulaiman	0,5	500	26.000	13.000.000
3.	Jainudin	0,6	550	26.000	14.300.000
4.	Yusran	1	900	26.000	23.400.000
5.	Syamsudi	0,7	600	26.000	15.600.000
6.	Zulkifli	0,5	400	26.000	10.400.000
7.	Sarujin	0,6	500	26.000	13.000.000
8.	Kamaludin	1	700	26.000	18.200.000
9.	Haryanto	0,5	450	26.000	11.700.000
10.	M. Ali	0,5	500	26.000	13.000.000
11.	Risman	2	1.200	26.000	31.200.000
12.	Ihwanudin	0,6	400	26.000	10.400.000
13.	Kadir	0,7	500	26.000	13.000.000
14.	Suharno	0,5	350	26.000	9.100.000
15.	Ishaka	1,5	800	26.000	20.800.000
16.	Syafriudin	2	1.000	26.000	26.000.000
17.	A. Bakar	0,5	400	26.000	10.400.000
18.	Jufri	0,6	450	26.000	11.700.000
19.	Efendi	0,8	600	26.000	15.600.000
20.	Evi Munbaris	0,5	500	26.000	13.000.000
21.	Fathurrahman	1,5	1.000	26.000	26.000.000
22.	Fahrir	1,5	1.000	26.000	26.000.000
23.	A. Rafik	0,9	700	26.000	18.200.000
24.	Ahmad	0,8	650	26.000	16.900.000
25.	Salahudin	0,7	550	26.000	14.300.000
26.	Asrarudin	1	900	26.000	23.400.000
27.	Muzakir	0,5	500	26.000	13.000.000
28.	M. Yadin	1	900	26.000	23.400.000
29.	Sahbudin	1	1.000	26.000	26.000.000
30.	Abdul Anas	1	1.000	26.000	26.000.000
Jumlah		27	20.500	780.000	533.000.000
Rata-rata		0,9	683,33	26.000	17.766.666,67

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 5. Jumlah fisik dan Harga Satuan Benih pada Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Benih Bawang Merah		
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1.	Gufran	1,5	900	25.000	22.500.000
2.	Sulaiman	0,5	400	25.000	10.000.000
3.	Jainudin	0,6	500	25.000	12.500.000
4.	Yusran	1	750	25.000	18.750.000
5.	Syamsudi	0,7	500	25.000	12.500.000
6.	Zulkifli	0,5	400	25.000	10.000.000
7.	Sarujin	0,6	500	25.000	12.500.000
8.	Kamaludin	1	800	25.000	20.000.000
9.	Haryanto	0,5	450	25.000	11.250.000
10.	M. Ali	0,5	500	25.000	12.500.000
11.	Risman	2	1.000	25.000	25.000.000
12.	Ihwanudin	0,6	450	25.000	11.250.000
13.	Kadir	0,7	550	25.000	13.750.000
14.	Suharno	0,5	400	25.000	10.000.000
15.	Ishaka	1,5	850	25.000	21.250.000
16.	Syafrudin	2	1.000	25.000	25.000.000
17.	A. Bakar	0,5	400	25.000	10.000.000
18.	Jufrin	0,6	500	25.000	12.500.000
19.	Efendi	0,8	650	25.000	16.250.000
20.	Evi Munharis	0,5	500	25.000	12.500.000
21.	Fathurrahman	1,5	980	25.000	24.500.000
22.	Fahrir	1,5	950	25.000	23.750.000
23.	A. Rafik	0,9	700	25.000	17.500.000
24.	Ahmad	0,8	650	25.000	16.250.000
25.	Salahudin	0,7	550	25.000	13.750.000
26.	Asrarudin	1	900	25.000	22.500.000
27.	Muzakir	0,5	500	25.000	12.500.000
28.	M. Yadin	1	900	25.000	22.500.000
29.	Sahbudin	1	800	25.000	20.000.000
30.	Abdul Anas	1	850	25.000	21.250.000
Jumlah		27	19.780	750.000	494.500.000
Rata-rata		0,9	659,33	25.000	16.483.333,33

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 6. Jumlah dan Harga Satuan Sewa Pengairan pada Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Nama Responden	Biaya Pengairan			
		Luas lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1.	Gufran	1,5	90	24.000	2.160.000
2.	Sulaiman	0,5	20	25.000	500.000
3.	Jainudin	0,6	40	25.000	1.000.000
4.	Yusran	1	53	22.000	1.166.000
5.	Syamsudi	0,7	16	25.000	400.000
6.	Zulkifli	0,5	20	23.000	460.000
7.	Sarujin	0,6	55	22.000	1.210.000
8.	Kamaludin	1	25	25.000	625.000
9.	Haryanto	0,5	20	22.000	440.000
10.	M. Ali	0,5	64	23.000	1.472.000
11.	Risman	2	38	22.000	836.000
12.	Ihwanudin	0,6	18	25.000	450.000
13.	Kadir	0,7	30	25.000	1.250.000
14.	Suharno	0,5	24	23.000	552.000
15.	Ishaka	1,5	28	22.000	616.000
16.	Syafrudin	2	28	25.000	700.000
17.	A. Bakar	0,5	42	22.000	924.000
18.	Jufri	0,6	62	25.000	1.550.000
19.	Efendi	0,8	42	22.000	924.000
20.	Evi Munharis	0,5	42	23.000	966.000
21.	Fathurahman	1,5	90	22.000	1.980.000
22.	Fahrir	1,5	90	25.000	2.250.000
23.	A. Rafik	0,9	40	23.000	920.000
24.	Ahmad	0,9	53	22.000	1.166.000
25.	Salahudin	0,7	16	25.000	400.000
26.	Asrarudin	1	20	22.000	440.000
27.	Muzakir	0,5	35	23.000	805.000
28.	M. Yadin	1	65	24.000	1.560.000
29.	Sahbudin	1	60	25.000	1.500.000
30.	Abdul Anas	1	64	25.000	1.600.000
Jumlah		27	1.310	706.000	30.822.000
Rata-rata		0,9	43,66	23.533,33	1.027.400

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 7. Jumlah dan Harga Satuan Sewa Pengairan pada Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Nama Responden	Biaya Pengairan			
		Luas lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1.	Gufran	1,5	90	30.000	2.700.000
2.	Sulaiman	0,5	20	30.000	600.000
3.	Jainudin	0,6	40	30.000	1.200.000
4.	Yusran	1	53	30.000	1.590.000
5.	Syamsudi	0,7	16	30.000	480.000
6.	Zulkifli	0,5	20	30.000	600.000
7.	Sarujin	0,6	55	30.000	1.650.000
8.	Kamaludin	1	25	30.000	750.000
9.	Haryanto	0,5	20	30.000	600.000
10.	M. Ali	0,5	64	30.000	1.920.000
11.	Risman	2	38	30.000	1.140.000
12.	Ihwanudin	0,6	18	30.000	540.000
13.	Kadir	0,7	50	30.000	1.500.000
14.	Suharno	0,5	24	30.000	720.000
15.	Ishaka	1,5	28	30.000	840.000
16.	Syafriudin	2	28	30.000	840.000
17.	A. Bakar	0,5	42	30.000	1.260.000
18.	Jufrin	0,6	62	30.000	1.860.000
19.	Efendi	0,8	42	30.000	1.260.000
20.	Evi Munharis	0,5	42	30.000	1.260.000
21.	Fathurahman	1,5	90	30.000	2.700.000
22.	Fahrir	1,5	90	30.000	2.700.000
23.	A. Rafik	0,9	40	30.000	1.200.000
24.	Ahmad	0,8	53	30.000	1.590.000
25.	Salahudin	0,7	16	30.000	480.000
26.	Asrarudin	1	20	30.000	600.000
27.	Muzakir	0,5	35	30.000	1.050.000
28.	M. Yadin	1	65	30.000	1.950.000
29.	Sahbudin	1	60	30.000	1.800.000
30.	Abdul Anas	1	64	30.000	1.920.000
Jumlah		27	1.310	900.000	39.300.000
Rata-rata		0,9	43,66	30.000	1.310.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 8. Jumlah dan Harga Satuan Sewa Traktor pada Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Nama Responden	Sewa Traktor		
		Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/are)	Nilai (Rp)
1.	Gufran	1,5	10.000	1.500.000
2.	Sulaiman	0,5	10.000	500.000
3.	Jainudin	0,6	10.000	600.000
4.	Yusran	1	10.000	1.000.000
5.	Syamsudi	0,7	10.000	700.000
6.	Zulkifli	0,5	10.000	500.000
7.	Sarujin	0,6	10.000	600.000
8.	Kamaludin	1	10.000	1.000.000
9.	Haryanto	0,5	10.000	500.000
10.	M. Ali	0,5	10.000	500.000
11.	Risman	2	10.000	2.000.000
12.	Irwandudin	0,6	10.000	600.000
13.	Kadir	0,7	10.000	700.000
14.	Suharno	0,5	10.000	500.000
15.	Ishaka	1,5	10.000	1.500.000
16.	Syafrudin	2	10.000	2.000.000
17.	A. Bakar	0,5	10.000	500.000
18.	Jufri	0,6	10.000	600.000
19.	Efendi	0,8	10.000	800.000
20.	Evi Munharis	0,5	10.000	500.000
21.	Fathurrahman	1,5	10.000	1.500.000
22.	Fahrir	1,5	10.000	1.500.000
23.	A. Rafik	0,9	10.000	900.000
24.	Ahmad	0,8	10.000	800.000
25.	Salahudin	0,7	10.000	700.000
26.	Asrarudin	1	10.000	1.000.000
27.	Muzakir	0,5	10.000	500.000
28.	M. Yadin	1	10.000	1.000.000
29.	Sahbudin	1	10.000	1.000.000
30.	Abdul Anas	1	10.000	1.000.000
Jumlah		27	300.000	27.000.000
Rata-rata		0,9	10.000	900.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 9. Jumlah dan Harga Satuan Sewa Traktor pada Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Nama Responden	Sewa Traktor		
		Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/are)	Nilai (Rp)
1.	Gufran	1,5	11.000	1.650.000
2.	Sulaiman	0,5	11.000	550.000
3.	Jainudin	0,6	11.000	660.000
4.	Yusran	1	11.000	1.100.000
5.	Syamsudi	0,7	11.000	770.000
6.	Zulkifli	0,5	11.000	550.000
7.	Sarujin	0,6	11.000	660.000
8.	Kamaludin	1	11.000	1.100.000
9.	Haryanto	0,5	11.000	550.000
10.	M. Ali	0,5	11.000	550.000
11.	Risman	2	11.000	2.200.000
12.	Irwandudin	0,6	11.000	660.000
13.	Kadir	0,7	11.000	770.000
14.	Suharno	0,5	11.000	550.000
15.	Ishaka	1,5	11.000	1.650.000
16.	Syafrudin	2	11.000	2.200.000
17.	A. Bakar	0,5	11.000	550.000
18.	Juain	0,6	11.000	660.000
19.	Efendi	0,8	11.000	880.000
20.	Evi Munharis	0,5	11.000	550.000
21.	Fathurahman	1,5	11.000	1.650.000
22.	Fahrir	1,5	11.000	1.650.000
23.	A. Rafik	0,9	11.000	990.000
24.	Ahmad	0,8	11.000	880.000
25.	Salahudin	0,7	11.000	770.000
26.	Asrarudin	1	11.000	1.100.000
27.	Muzakir	0,5	11.000	550.000
28.	M. Yadin	1	11.000	1.100.000
29.	Sahbudin	1	11.000	1.100.000
30.	Abdul Anas	1	11.000	1.100.000
Jumlah		27	330.000	29.700.000
Rata-rata		0,9	11.000	990.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

10. Jenis dan Jumlah Biaya Variabel Pupuk pada Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Luas Lahan (Ha)	Pupuk												Total Biaya Pupuk (Rp)
	Urea			Ponska			SP 36			ZA			
	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	
1,5	100	2.600	260.000	200	2.300	460.000	200	2.400	480.000	150	1.700	255.000	1.455.000
0,5	50	2.600	130.000	70	2.300	161.000	70	2.400	168.000	100	1.700	170.000	629.000
0,6	50	2.600	130.000	100	2.300	230.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	770.000
1	100	2.600	260.000	150	2.300	345.000	150	2.400	360.000	100	1.700	170.000	1.135.000
0,7	100	2.600	260.000	100	2.300	230.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	900.000
0,5	70	2.600	182.000	80	2.300	184.000	80	2.400	192.000	100	1.700	170.000	728.000
0,6	50	2.600	130.000	70	2.300	161.000	70	2.400	168.000	150	1.700	255.000	714.000
1	150	2.600	390.000	100	2.300	230.000	100	2.400	240.000	150	1.700	255.000	1.115.000
0,5	100	2.600	260.000	100	2.300	230.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	900.000
0,5	70	2.600	182.000	80	2.300	184.000	80	2.400	192.000	100	1.700	170.000	728.000
2	150	2.600	390.000	150	2.300	345.000	150	2.400	360.000	200	1.700	340.000	1.435.000
0,6	50	2.600	130.000	80	2.300	184.000	80	2.400	192.000	100	1.700	170.000	676.000
0,7	100	2.600	260.000	80	2.300	184.000	90	2.400	216.000	100	1.700	170.000	830.000
0,5	70	2.600	182.000	100	2.300	230.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	822.000
1,5	100	2.600	260.000	150	2.300	345.000	150	2.400	360.000	150	1.700	255.000	1.220.000
2	150	2.600	390.000	200	2.300	460.000	200	2.400	480.000	150	1.700	255.000	1.585.000
0,5	60	2.600	156.000	100	2.300	230.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	796.000
0,6	100	2.600	260.000	120	2.300	276.000	120	2.400	288.000	100	1.700	170.000	994.000
0,8	50	2.600	130.000	70	2.300	161.000	70	2.400	168.000	100	1.700	170.000	629.000
0,5	80	2.600	208.000	100	2.300	230.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	848.000
1,5	100	2.600	260.000	150	2.300	345.000	150	2.400	360.000	200	1.700	340.000	1.305.000
1,5	100	2.600	260.000	150	2.300	345.000	150	2.400	360.000	100	1.700	170.000	1.135.000
0,9	100	2.600	260.000	110	2.300	253.000	110	2.400	264.000	100	1.700	170.000	947.000
0,8	90	2.600	234.000	100	2.300	230.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	874.000
0,7	60	2.600	156.000	70	2.300	161.000	70	2.400	168.000	100	1.700	170.000	655.000
1	80	2.600	208.000	90	2.300	207.000	90	2.400	216.000	150	1.700	255.000	886.000
0,5	60	2.600	156.000	80	2.300	184.000	80	2.400	192.000	100	1.700	170.000	702.000
1	100	2.600	260.000	120	2.300	276.000	150	2.400	360.000	150	1.700	255.000	1.151.000
1	100	2.600	260.000	120	2.300	276.000	120	2.400	288.000	100	1.700	170.000	994.000
1	100	2.600	260.000	120	2.300	276.000	120	2.400	288.000	100	1.700	170.000	994.000
27	2.640	78.000	6.864.000	3.310	69.000	7.613.000	3.350	72.000	8.040.000	3.550	51.000	6.035.000	28.552.000
0,9	88	2.600	228.800	110,33	2300	253.766,67	111,66	2.400	268.000	118,33	1700	201.166,67	951.733,33

Data Primer Setelah Diolah, 2022

11. Jenis dan Jumlah Biaya Variabel Pupuk pada Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Luas Lahan (Ha)	Pupuk												Total Biaya Pupuk (Rp)
	Urea			Ponska			SP 36			ZA			
	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	
1,5	90	2.600	234.000	130	2.300	299.000	150	2.400	360.000	150	1.700	255.000	1.148.000
0,5	60	2.600	156.000	70	2.300	161.000	70	2.400	168.000	80	1.700	136.000	621.000
0,6	70	2.600	182.000	100	2.300	230.000	100	2.400	240.000	80	1.700	136.000	788.000
1	80	2.600	208.000	100	2.300	230.000	120	2.400	288.000	80	1.700	136.000	862.000
0,7	80	2.600	208.000	90	2.300	207.000	100	2.400	240.000	80	1.700	136.000	791.000
0,5	60	2.600	156.000	80	2.300	184.000	80	2.400	192.000	80	1.700	136.000	668.000
0,6	50	2.600	130.000	70	2.300	161.000	70	2.400	168.000	100	1.700	170.000	629.000
1	80	2.600	208.000	90	2.300	207.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	825.000
0,5	60	2.600	156.000	70	2.300	161.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	727.000
0,5	60	2.600	156.000	80	2.300	184.000	80	2.400	192.000	100	1.700	170.000	702.000
2	120	2.600	312.000	140	2.300	322.000	150	2.400	360.000	120	1.700	204.000	1.198.000
0,6	50	2.600	130.000	80	2.300	184.000	80	2.400	192.000	100	1.700	170.000	676.000
0,7	70	2.600	182.000	85	2.300	195.500	90	2.400	216.000	100	1.700	170.000	763.500
0,5	60	2.600	156.000	70	2.300	161.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	727.000
1,5	100	2.600	260.000	120	2.300	276.000	140	2.400	336.000	140	1.700	238.000	1.110.000
2	110	2.600	286.000	125	2.300	287.500	150	2.400	360.000	130	1.700	221.000	1.154.500
0,5	60	2.600	156.000	70	2.300	161.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	727.000
0,6	70	2.600	182.000	90	2.300	207.000	120	2.400	288.000	100	1.700	170.000	847.000
0,8	50	2.600	130.000	70	2.300	161.000	70	2.400	168.000	90	1.700	153.000	612.000
0,5	70	2.600	182.000	100	2.300	230.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	822.000
1,5	100	2.600	260.000	110	2.300	253.000	120	2.400	288.000	130	1.700	221.000	1.022.000
1,5	100	2.600	260.000	110	2.300	253.000	120	2.400	288.000	100	1.700	170.000	971.000
0,9	80	2.600	208.000	110	2.300	253.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	871.000
0,8	80	2.600	208.000	90	2.300	207.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	825.000
0,7	75	2.600	195.000	80	2.300	184.000	70	2.400	168.000	100	1.700	170.000	717.000
1	80	2.600	208.000	90	2.300	207.000	90	2.400	216.000	130	1.700	221.000	852.000
0,5	60	2.600	156.000	80	2.300	184.000	80	2.400	192.000	100	1.700	170.000	702.000
1	80	2.600	208.000	100	2.300	230.000	110	2.400	264.000	120	1.700	204.000	906.000
1	85	2.600	221.000	100	2.300	230.000	100	2.400	240.000	100	1.700	170.000	861.000
1	90	2.600	234.000	100	2.300	230.000	120	2.400	288.000	100	1.700	170.000	922.000
27	2.280	78.000	5.928.000	2.800	69.000	6.440.000	3.080	72.000	7.392.000	3.110	51.000	5.287.000	25.047.000
0,9	76	2.600	197.600	93,33	2.300	214.666,67	102,66	2400	246.400	103,66	1.700	17.6233,33	834.900

Data Primer Setelah Diolah, 2022

lampiran 12. Jenis dan Jumlah Biaya Variabel Pestisida pada Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No. spon.	Luas Lahan (Ha)	Pestisida									Total Biaya Pestisida (Rp)
		Gordon			Preza			Brofrefya			
		Jml (L)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Jml (L)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Jml (L)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	
1.	1,5	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
2.	0,5	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
3.	0,6	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
4.	1	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
5.	0,7	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
6.	0,5	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
7.	0,6	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
8.	1	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
9.	0,5	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
10.	0,5	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
11.	2	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
12.	0,6	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
13.	0,7	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
14.	0,5	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
15.	1,5	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
16.	2	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
17.	0,5	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
18.	0,6	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
19.	0,8	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
20.	0,5	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
21.	1,5	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
22.	1,5	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
23.	0,9	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
24.	0,8	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
25.	0,7	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
26.	1	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
27.	0,5	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
28.	1	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
29.	1	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
30.	1	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000
Jumlah	27	30	9.000.000	9.000.000	15	12.540.000	12.540.000	6	18.000.000	18.000.000	39.540.000
Rata-rata	0,9	1	300.000	300.000	0,5	418.000	418.000	0,2	600.000	600.000	1.318.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

an 14. Jenis dan Jumlah Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di
Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan				Penanaman				Pemupukan			
	Jml Hari (H)	Jml TK (O)	Upah TK (Rp)	HOK (Rp)	Jml Hari (H)	Jml TK (O)	Upah TK (Rp)	HOK (Rp)	Jml Hari (H)	Jml TK (O)	Upah TK (Rp)	HOK (Rp)
1,5	1	3	100.000	300.000	1	10	70.000	700.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	6	70.000	420.000	1	1	100.000	100.000
0,6	1	2	100.000	200.000	1	6	70.000	420.000	1	1	100.000	100.000
1	1	3	100.000	300.000	1	8	70.000	560.000	1	1	100.000	100.000
0,7	1	2	100.000	200.000	1	6	70.000	420.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
0,6	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
1	1	3	100.000	300.000	1	7	70.000	490.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	3	100.000	300.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
2	1	5	100.000	500.000	1	12	70.000	840.000	1	1	100.000	100.000
0,6	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
0,7	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	4	70.000	280.000	1	1	100.000	100.000
1,5	1	4	100.000	400.000	1	7	70.000	490.000	1	1	100.000	100.000
2	1	6	100.000	600.000	1	11	70.000	770.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	4	70.000	280.000	1	1	100.000	100.000
0,6	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
0,8	1	2	100.000	200.000	1	6	70.000	420.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
1,5	1	5	100.000	500.000	1	11	70.000	770.000	1	1	100.000	100.000
1,5	1	6	100.000	600.000	1	11	70.000	770.000	1	1	100.000	100.000
0,9	1	3	100.000	300.000	1	7	70.000	490.000	1	1	100.000	100.000
0,8	1	2	100.000	200.000	1	6	70.000	420.000	1	1	100.000	100.000
0,7	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
1	1	3	100.000	300.000	1	9	70.000	630.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
1	1	2	100.000	200.000	1	9	70.000	630.000	1	1	100.000	100.000
1	1	3	100.000	300.000	1	10	70.000	700.000	1	1	100.000	100.000
1	1	4	100.000	400.000	1	10	70.000	700.000	1	1	100.000	100.000
27	30	86	3.000.000	8.600.000	30	209	2.100.000	14.630.000	30	28	3.000.000	3.000.000
0,9	1	2,86	100.000	286.666,66	1	6,96	70.000	487.666,67	1	1	100.000	100.000

: Data Primer Setelah Diolah, 2022

an 15. Jenis dan Jumlah Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di
Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Penyiangan			Pengendalian OPT				Panen				Total Biaya HOK (Rp)
Jml TK (O)	Upah TK (Rp)	HOK (Rp)	Jml Hari (H)	Jml TK (O)	Upah TK (Rp)	HOK (Rp)	Jml Hari (H)	Jml TK (O)	Upah TK (Rp)	HOK (Rp)	
5	100.000	500.000	1	1	100.000	100.000	1	20	100.000	2.000.000	3.700.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	2.020.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	2.120.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	13	100.000	1.300.000	2.560.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	2.120.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	2.050.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	1.950.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	12	100.000	1.200.000	2.490.000
4	100.000	400.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	2.050.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	1.950.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.600.000	3.440.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	8	100.000	800.000	1.680.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	1.850.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	8	100.000	800.000	1.780.000
4	100.000	400.000	1	1	100.000	100.000	1	13	100.000	1.300.000	2.790.000
5	100.000	500.000	1	1	100.000	100.000	1	25	100.000	2.500.000	4.570.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	8	100.000	800.000	1.680.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	1.950.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	1.920.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	1.850.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	20	100.000	2.000.000	3.770.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	22	100.000	2.200.000	3.970.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	13	100.000	1.300.000	2.590.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	2.020.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	1.850.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	16	100.000	1.600.000	3.030.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	2.050.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	15	100.000	1.500.000	2.730.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	20	100.000	2.000.000	3.500.000
4	100.000	400.000	1	1	100.000	100.000	1	21	100.000	2.100.000	3.800.000
83	3.000.000	8.300.000	30	30	3.000.000	3.000.000	30	383	3.000.000	38.300.000	75.830.000
2,76	100.000	276.666,67	1	1	100.000	100.000	1	12,76	100.000	1.276.666,7	2.527.666,66

: Data Primer Setelah Diolah, 2022

an 16. Jenis dan Jumlah Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di
Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan				Penanaman				Pemupukan			
	Jml Hari (H)	Jml TK (O)	Upah TK (Rp)	HOK (Rp)	Jml Hari (H)	Jml TK (O)	Upah TK (Rp)	HOK (Rp)	Jml Hari (H)	Jml TK (O)	Upah TK (Rp)	HOK (Rp)
1,5	1	2	100.000	200.000	1	8	70.000	560.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
0,6	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
1	1	2	100.000	200.000	1	7	70.000	490.000	1	1	100.000	100.000
0,7	1	2	100.000	200.000	1	6	70.000	420.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
0,6	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
1	1	2	100.000	200.000	1	7	70.000	490.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
2	1	2	100.000	200.000	1	10	70.000	700.000	1	1	100.000	100.000
0,6	1	2	100.000	200.000	1	4	70.000	280.000	1	1	100.000	100.000
0,7	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	4	70.000	280.000	1	1	100.000	100.000
1,5	1	2	100.000	200.000	1	7	70.000	490.000	1	1	100.000	100.000
2	1	2	100.000	200.000	1	10	70.000	700.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	4	70.000	280.000	1	1	100.000	100.000
0,6	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
0,8	1	2	100.000	200.000	1	6	70.000	420.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
1,5	1	2	100.000	200.000	1	10	70.000	700.000	1	1	100.000	100.000
1,5	1	2	100.000	200.000	1	10	70.000	700.000	1	1	100.000	100.000
0,9	1	2	100.000	200.000	1	7	70.000	490.000	1	1	100.000	100.000
0,8	1	2	100.000	200.000	1	6	70.000	420.000	1	1	100.000	100.000
0,7	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
1	1	2	100.000	200.000	1	9	70.000	630.000	1	1	100.000	100.000
0,5	1	2	100.000	200.000	1	5	70.000	350.000	1	1	100.000	100.000
1	1	2	100.000	200.000	1	7	70.000	490.000	1	1	100.000	100.000
1	1	2	100.000	200.000	1	8	70.000	560.000	1	1	100.000	100.000
1	1	2	100.000	200.000	1	8	70.000	560.000	1	1	100.000	100.000
27	30	60	3.000.000	6.000.000	30	193	2.100.000	13.510.000	30	30	3.000.000	3.000.000
0,9	1	2	100.000	200.000	1	6,43	70.000	450.333,33	1	1	100.000	100.000

: Data Primer Setelah Diolah, 2022

an 17. Jenis dan Jumlah Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di
Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Penyiangan			Pengendalian OPT				Panen				Total Biaya HKO (Rp)
Jml TK (O)	Upah TK (Rp)	HOK (Rp)	Jml Hari (H)	Jml TK (O)	Upah TK (Rp)	HOK (Rp)	Jml Hari (H)	Jml TK (O)	Upah TK (Rp)	HOK (Rp)	
4	100.000	400.000	1	1	100.000	100.000	1	18	100.000	1.800.000	3.160.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	1.950.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	2.050.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	11	100.000	1.100.000	2.190.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	2.120.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	2.050.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	1.950.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	12	100.000	1.200.000	2.390.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	1.950.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	1.850.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	14	100.000	1.400.000	2.800.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	8	100.000	800.000	1.680.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	1.850.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	8	100.000	800.000	1.780.000
4	100.000	400.000	1	1	100.000	100.000	1	12	100.000	1.200.000	2.490.000
4	100.000	400.000	1	1	100.000	100.000	1	20	100.000	2.000.000	3.500.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	8	100.000	800.000	1.680.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	1.950.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	1.920.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	1.850.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	27	100.000	2.700.000	4.100.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	20	100.000	2.000.000	3.300.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	12	100.000	1.200.000	2.390.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	10	100.000	1.000.000	2.020.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	1.850.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	14	100.000	1.400.000	2.730.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	9	100.000	900.000	1.950.000
2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	12	100.000	1.200.000	2.290.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	16	100.000	1.600.000	2.860.000
3	100.000	300.000	1	1	100.000	100.000	1	15	100.000	1.500.000	2.760.000
79	3.000.000	7.900.000	30	30	3.000.000	3.000.000	30	360	3.000.000	3.600.000	69.410.000
2,63	100.000	263.333,33	1	1	100.000	100.000	1	12	100.000	1.200.000	2.313.666,7

: Data Primer Setelah Diolah, 2022

an 18. Total Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah Musim Hujan di Desa Sumi
Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Pengairan (Rp)	Sewa Traktor (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
26.000.000	1.455.000	1.318.000	3.700.000	2.160.000	1.500.000	36.133.000
13.000.000	629.000	1.318.000	2.020.000	500.000	500.000	17.967.000
14.300.000	770.000	1.318.000	2.120.000	1.000.000	600.000	20.108.000
23.400.000	1.135.000	1.318.000	2.560.000	1.166.000	1.000.000	30.579.000
15.600.000	900.000	1.318.000	2.120.000	400.000	700.000	21.038.000
10.400.000	728.000	1.318.000	2.050.000	460.000	500.000	15.456.000
13.000.000	714.000	1.318.000	1.950.000	1.210.000	600.000	18.792.000
18.200.000	1.115.000	1.318.000	2.490.000	625.000	1.000.000	24.748.000
11.700.000	900.000	1.318.000	2.050.000	440.000	500.000	16.908.000
13.000.000	728.000	1.318.000	1.950.000	1.472.000	500.000	18.968.000
31.200.000	1.435.000	1.318.000	3.440.000	836.000	2.000.000	40.229.000
10.400.000	676.000	1.318.000	1.680.000	450.000	600.000	15.124.000
13.000.000	830.000	1.318.000	1.850.000	1.250.000	700.000	18.948.000
9.100.000	822.000	1.318.000	1.780.000	552.000	500.000	14.072.000
20.800.000	1.220.000	1.318.000	2.790.000	616.000	1.500.000	28.244.000
26.000.000	1.585.000	1.318.000	4.570.000	700.000	2.000.000	36.173.000
10.400.000	796.000	1.318.000	1.680.000	924.000	500.000	15.618.000
11.700.000	994.000	1.318.000	1.950.000	1.550.000	600.000	18.112.000
15.600.000	629.000	1.318.000	1.920.000	924.000	800.000	21.191.000
13.000.000	848.000	1.318.000	1.850.000	966.000	500.000	18.482.000
26.000.000	1.305.000	1.318.000	3.770.000	1.980.000	1.500.000	35.873.000
26.000.000	1.135.000	1.318.000	3.970.000	2.250.000	1.500.000	36.173.000
18.200.000	947.000	1.318.000	2.590.000	920.000	900.000	24.875.000
16.900.000	874.000	1.318.000	2.020.000	1.166.000	800.000	23.078.000
14.300.000	655.000	1.318.000	1.850.000	400.000	700.000	19.223.000
23.400.000	886.000	1.318.000	3.030.000	440.000	1.000.000	30.074.000
13.000.000	702.000	1.318.000	2.050.000	805.000	500.000	18.375.000
23.400.000	1.151.000	1.318.000	2.730.000	1.560.000	1.000.000	31.159.000
26.000.000	994.000	1.318.000	3.500.000	1.500.000	1.000.000	34.312.000
26.000.000	994.000	1.318.000	3.800.000	1.600.000	1.000.000	34.712.000
533.000.000	28.552.000	39.540.000	75.830.000	30.822.000	27.000.000	734.744.000
17.766.666,67	951.733,33	1.318.000	2.527.666,667	1.027.400	900.000	24.491.466,67

Data Primer Setelah Diolah, 2022

in 19. Total Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah Musim Kemarau di Desa Sumi
Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Pengairan (Rp)	Sewa Traktor (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
	22.500.000	1.148.000	659.000	3.160.000	2.700.000	1.650.000	31.817.000
	10.000.000	621.000	659.000	1.950.000	600.000	550.000	14.380.000
	12.500.000	788.000	659.000	2.050.000	1.200.000	660.000	17.857.000
	18.750.000	862.000	659.000	2.190.000	1.590.000	1.100.000	25.151.000
	12.500.000	791.000	659.000	2.120.000	480.000	770.000	17.320.000
	10.000.000	668.000	659.000	2.050.000	600.000	550.000	14.527.000
	12.500.000	629.000	659.000	1.950.000	1.650.000	660.000	18.048.000
	20.000.000	825.000	659.000	2.390.000	750.000	1.100.000	25.724.000
	11.250.000	727.000	659.000	1.950.000	600.000	550.000	15.736.000
	12.500.000	702.000	659.000	1.850.000	1.920.000	550.000	18.181.000
	25.000.000	1.198.000	659.000	2.800.000	1.140.000	2.200.000	32.997.000
	11.250.000	676.000	659.000	1.680.000	540.000	660.000	15.465.000
	13.750.000	763.500	659.000	1.850.000	1.500.000	770.000	19.292.500
	10.000.000	727.000	659.000	1.780.000	720.000	550.000	14.436.000
	21.250.000	1.110.000	659.000	2.490.000	840.000	1.650.000	27.999.000
	25.000.000	1.154.500	659.000	3.500.000	840.000	2.200.000	33.353.500
	10.000.000	727.000	659.000	1.680.000	1.260.000	550.000	14.876.000
	12.500.000	847.000	659.000	1.950.000	1.860.000	660.000	18.476.000
	16.250.000	612.000	659.000	1.920.000	1.260.000	880.000	21.581.000
	12.500.000	822.000	659.000	1.850.000	1.260.000	550.000	17.641.000
	24.500.000	1.022.000	659.000	4.100.000	2.700.000	1.650.000	34.631.000
	23.750.000	971.000	659.000	3.300.000	2.700.000	1.650.000	33.030.000
	17.500.000	871.000	659.000	2.390.000	1.200.000	990.000	23.610.000
	16.250.000	825.000	659.000	2.020.000	1.590.000	880.000	22.224.000
	13.750.000	717.000	659.000	1.850.000	480.000	770.000	18.226.000
	22.500.000	852.000	659.000	2.730.000	600.000	1.100.000	28.441.000
	12.500.000	702.000	659.000	1.950.000	1.050.000	550.000	17.411.000
	22.500.000	906.000	659.000	2.290.000	1.950.000	1.100.000	29.405.000
	20.000.000	861.000	659.000	2.860.000	1.800.000	1.100.000	27.280.000
	21.250.000	922.000	659.000	2.760.000	1.920.000	1.100.000	28.611.000
	494.500.000	25.047.000	19.770.000	69.410.000	39.300.000	29.700.000	677.727.000
ta	16.483.333,33	834.900	659.000	2.313.666,66	1.310.000	990.000	22.590.900

: Data Primer Setelah Diolah, 2022

an 20. Jenis dan Jumlah Biaya Tetap Nilai Penyusutan Alat pada Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Luas Lahan (Ha)	Cangkul					Spayer/Tangki				
	Jml (Unit)	Harga Awal (Rp/Unit)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Rp/Tahun)	NPA (Rp/Tahun)	Jml (Unit)	Harga Awal (Rp/Unit)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Rp/Tahun)	NPA (Rp/Tahun)
1,5	1	150.000	100.000	4	12.500	1	2.100.000	1.200.000	5	180.000
0,5	1	150.000	80.000	2	35.000	1	2.100.000	1.400.000	3	233.333
0,6	1	150.000	70.000	3	26.667	1	2.100.000	1.400.000	3	233.333
1	1	150.000	80.000	3	23.333	1	2.100.000	1.400.000	3	233.333
0,7	1	120.000	50.000	2	35.000	1	2.100.000	1.300.000	4	200.000
0,5	1	120.000	50.000	2	35.000	1	2.100.000	1.500.000	2	300.000
0,6	1	120.000	50.000	2	35.000	1	2.100.000	1.500.000	2	300.000
1	1	120.000	60.000	3	20.000	1	2.100.000	1.400.000	3	233.333
0,5	1	120.000	60.000	3	20.000	1	2.100.000	1.400.000	3	233.333
0,5	1	120.000	60.000	3	20.000	1	2.100.000	1.300.000	4	200.000
2	1	120.000	70.000	4	12.500	1	2.200.000	1.200.000	5	200.000
0,6	1	150.000	80.000	3	23.333	1	2.100.000	1.400.000	3	233.333
0,7	1	150.000	80.000	3	23.333	1	2.100.000	1.400.000	3	233.333
0,5	1	150.000	80.000	2	35.000	1	2.100.000	1.300.000	4	200.000
1,5	1	150.000	70.000	2	40.000	1	2.000.000	1.300.000	4	175.000
2	1	120.000	60.000	4	15.000	1	2.000.000	1.300.000	4	175.000
0,5	1	120.000	70.000	3	16.667	1	2.200.000	1.400.000	3	266.667
0,6	1	120.000	70.000	3	16.667	1	2.200.000	1.400.000	3	266.667
0,8	1	120.000	70.000	2	25.000	1	2.100.000	1.400.000	3	233.333
0,5	1	120.000	70.000	2	25.000	1	2.100.000	1.400.000	3	233.333
1,5	1	120.000	50.000	4	17.500	1	2.000.000	1.300.000	4	175.000
1,5	1	150.000	50.000	4	25.000	1	2.000.000	1.300.000	4	175.000
0,9	1	150.000	100.000	3	16.667	1	2.200.000	1.300.000	4	225.000
0,8	1	150.000	100.000	3	16.667	1	2.100.000	1.400.000	3	233.333
0,7	1	150.000	100.000	2	25.000	1	2.000.000	1.400.000	3	200.000
1	1	120.000	90.000	2	15.000	1	2.000.000	1.200.000	5	160.000
0,5	1	120.000	90.000	3	10.000	1	2.200.000	1.400.000	3	266.667
1	1	120.000	90.000	3	10.000	1	2.100.000	1.300.000	4	200.000
1	1	150.000	90.000	3	20.000	1	2.100.000	1.200.000	5	180.000
1	1	150.000	100.000	4	12.500	1	2.100.000	1.300.000	4	200.000
27	30	4.020.000	2.240.000	86	663.333,33	30	62.900.000	40400000	106	6.578.333,33
0,9	1	134.000	74.666,66	2,86	22.111,11	1	2.096.666,66	1346666,66	3,53	219.277,77

Data Primer Setelah Diolah, 2022

Empiran 21. Jenis dan Jumlah Biaya Tetap Nilai Penyusutan Alat pada Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Pompa Air					Terpal				
Jml (unit)	Harga Awal (Rp/unit)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp/Tahun)	Jml (Unit)	Harga Awal (Rp/unit)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp/Tahun)
	4.500.000	3.100.000	4	350.000	4	350.000	220.000	3	173.333
1	4.500.000	3.200.000	3	433.333	2	350.000	220.000	2	130.000
1	4.500.000	3.200.000	3	433.333	3	350.000	200.000	3	150.000
1	4.500.000	3.200.000	3	433.333	4	350.000	200.000	3	200.000
1	4.500.000	3.300.000	2	600.000	2	350.000	220.000	2	130.000
1	4.500.000	3.300.000	2	600.000	3	350.000	220.000	2	195.000
1	4.200.000	3.300.000	2	450.000	2	350.000	220.000	2	130.000
1	4.200.000	3.200.000	4	333.333	3	350.000	220.000	2	195.000
1	4.500.000	3.200.000	4	433.333	2	350.000	220.000	2	130.000
1	4.500.000	3.100.000	4	350.000	3	350.000	200.000	3	150.000
1	4.200.000	3.100.000	4	275.000	3	350.000	200.000	3	150.000
1	4.500.000	3.300.000	2	600.000	2	350.000	220.000	2	130.000
1	4.300.000	3.300.000	2	500.000	3	350.000	200.000	3	150.000
	4.500.000	3.300.000	2	600.000	2	350.000	220.000	2	130.000
1	4.500.000	3.200.000	3	433.333	3	350.000	220.000	2	195.000
1	4.400.000	3.100.000	4	325.000	4	350.000	200.000	3	200.000
1	4.500.000	3.200.000	3	433.333	4	350.000	200.000	3	200.000
1	4.500.000	3.100.000	2	700.000	2	350.000	220.000		130.000
1	4.300.000	3.200.000	3	366.667	3	350.000	200.000	3	150.000
1	4.500.000	3.200.000	3	433.333	4	350.000	220.000	3	173.333
1	4.500.000	3.100.000	4	350.000	4	350.000	200.000	3	200.000
1	4.500.000	3.000.000	5	300.000	3	350.000	200.000	3	150.000
1	4.500.000	3.100.000	4	350.000	4	350.000	200.000	3	200.000
1	4.500.000	3.200.000	3	433.333	3	350.000	220.000	2	195.000
1	4.200.000	3.200.000	3	333.333	3	350.000	220.000	2	195.000
1	4.500.000	3.000.000	5	300.000	4	350.000	200.000	3	200.000
1	4.500.000	3.200.000	3	433.333	2	350.000	220.000	2	130.000
1	4.300.000	3.100.000	4	300.000	3	350.000	200.000	3	150.000
1	4.500.000	3.000.000	5	300.000	4	350.000	220.000	3	173.333
1	4.500.000	3.200.000	3	433.333	3	350.000	220.000	2	195.000
30	133.100.000	95.200.000	96	12.616.666,67	91	10.500.000	6.340.000	76	4.980.000
1	4.436.666,66	3.173.333,33	3,2	420.555,55	3,03	350.000	211.333,33	2,53	166.000

umber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 22. Jenis dan Jumlah Biaya Tetap Nilai Penyusutan Alat pada Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Pipa					Total Biaya Tetap NPA (Rp)
Jml (Unit)	Harga Awal (Rp/unit)	Nilai Akhir (Rp)	Umr Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp/Tahun)	
45	50.000	10.000	12	150.000	865.833
15	50.000	15.000	5	105.000	936.667
30	50.000	10.000	10	120.000	963.333
25	50.000	13.000	7	132.143	1.022.143
45	50.000	10.000	10	180.000	1.145.000
15	50.000	15.000	5	105.000	1.235.000
40	50.000	10.000	9	177.778	1.092.778
40	50.000	10.000	10	160.000	941.667
28	50.000	12.000	8	133.000	949.667
20	50.000	14.000	6	120.000	840.000
35	50.000	10.000	12	116.667	754.167
23	50.000	13.000	7	121.571	1.108.238
18	50.000	14.000	6	108.000	1.014.667
16	50.000	15.000	5	112.000	1.077.000
40	50.000	10.000	12	133.333	976.667
32	50.000	10.000	10	128.000	843.000
20	50.000	14.000	6	120.000	1.036.667
15	50.000	15.000	5	105.000	1.218.333
15	50.000	15.000	5	105.000	880.000
17	50.000	15.000	6	99.167	969.167
30	50.000	12.000	8	142.500	885.000
38	50.000	10.000	14	108.571	758.571
20	50.000	18.000	7	100.000	891.667
36	50.000	10.000	10	144.000	1.022.333
39	50.000	10.000	8	195.000	948.333
30	50.000	10.000	7	171.429	846.429
16	50.000	15.000	5	112.000	952.000
18	50.000	15.000	6	105.000	765.000
20	50.000	18.000	8	80.000	753.333
15	50.000	18.000	6	80.000	920.833
796	1.500.000	383.000	235	3.770.158,73	28.608.492,06
26,53	50.000	12.766,66	7,83	125.671,95	953.616,40

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 23. Jumlah dan Biaya Tetap Pajak Tanah pada Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kacamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Tanah (Rp/M)
1.	Gufran	1,5	45.000
2.	Sulaiman	0,5	35.000
3.	Jainudin	0,6	36.000
4.	Yusran	1	40.000
5.	Syamsudi	0,7	37.000
6.	Zulkifli	0,5	35.000
7.	Sarujin	0,6	36.000
8.	Kamaludin	1	40.000
9.	Haryanto	0,5	35.000
10.	M. Ali	0,5	35.000
11.	Risman	2	50.000
12.	Ihwanudin	0,6	36.000
13.	Kadir	0,7	37.000
14.	Suarno	0,5	35.000
15.	Ishaka	1,5	45.000
16.	Syafriudin	2	50.000
17.	A. Bakar	0,5	35.000
18.	Jurjin	0,6	36.000
19.	Elendi	0,8	38.000
20.	Evi Munharis	0,5	35.000
21.	Fathurrahman	1,5	45.000
22.	Fahri	1,5	45.000
23.	A. Rafik	0,9	39.000
24.	Ahmad	0,8	38.000
25.	Salahudin	0,7	37.000
26.	Asrarudin	1	40.000
27.	Muzakir	0,5	35.000
28.	M. Yadin	1	40.000
29.	Sahbudin	1	40.000
30.	Abdul Anas	1	40.000
Jumlah		27	1.170.000
Rata-rata		0,9	39.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 24. Jumlah Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No. Respon.	Nilai Penyusutan Alat (Rp)	Pajak Tanah (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	865.833	45.000	910.833
2	936.667	35.000	971.667
3	963.333	36.000	999.333
4	1.022.143	40.000	1.062.143
5	1.145.000	37.000	1.182.000
6	1.235.000	35.000	1.270.000
7	1.092.778	36.000	1.128.778
8	941.667	40.000	981.667
9	949.667	35.000	984.667
10	840.000	35.000	875.000
11	754.167	50.000	804.167
12	1.108.238	36.000	1.144.238
13	1.014.667	37.000	1.051.667
14	1.077.000	35.000	1.112.000
15	976.667	45.000	1.021.667
16	843.000	50.000	893.000
17	1.036.667	35.000	1.071.667
18	1.218.333	36.000	1.254.333
19	880.000	38.000	918.000
20	964.167	35.000	999.167
21	885.000	45.000	930.000
22	758.571	45.000	803.571
23	891.667	39.000	930.667
24	1.022.333	38.000	1.060.333
25	948.333	37.000	985.333
26	846.429	40.000	886.429
27	952.000	35.000	987.000
28	765.000	40.000	805.000
29	753.333	40.000	793.333
30	920.833	40.000	960.833
Jumlah	28.608.492	1.170.000	29.778.492
Rata-rata	1.845.709	39.000	992.616

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

ran 25. Jumlah Penerimaan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim
Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Luas Lahan (ha)	Musim Hujan			Musim Kemarau		
		Produksi Bawang Merah (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	Produksi Bawang Merah (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
	1,5	15.000	24.000	360.000.000	12.000	25.000	300.000.000
	0,5	7.000	23.500	164.500.000	5.000	24.500	122.500.000
	0,6	6.500	24.500	159.250.000	5.500	25.000	137.500.000
	1	11.000	24.000	264.000.000	10.000	25.000	250.000.000
	0,7	7.500	24.200	181.500.000	7.000	24.000	168.000.000
	0,5	5.000	23.000	115.000.000	4.000	25.000	100.000.000
	0,6	6.000	22.500	135.000.000	5.000	25.000	125.000.000
	1	8.500	22.700	192.950.000	8.000	24.000	192.000.000
	0,5	8.500	22.000	187.000.000	8.000	24.000	192.000.000
	0,5	5.000	23.500	117.500.000	4.500	25.000	112.500.000
	2	16.500	24.000	396.000.000	16.000	24.000	384.000.000
	0,6	4.700	23.700	111.390.000	4.200	24.000	100.800.000
	0,7	7.000	24.400	170.800.000	6.000	23.500	141.000.000
	0,5	4.000	22.000	88.000.000	3.700	25.000	92.500.000
	1,5	10.000	24.000	240.000.000	9.000	25.000	225.000.000
	2	15.500	24.000	372.000.000	15.000	26.000	390.000.000
	0,5	5.000	23.500	117.500.000	4.500	24.000	108.000.000
	0,6	6.000	23.000	138.000.000	5.000	24.500	122.500.000
	0,8	7.500	24.300	182.250.000	7.000	25.000	175.000.000
	0,5	5.200	24.000	124.800.000	4.800	24.500	117.600.000
	1,5	14.000	24.500	343.000.000	13.000	25.000	325.000.000
	1,5	13.000	24.200	314.600.000	12.500	25.000	312.500.000
	0,9	10.000	23.800	238.000.000	9.000	25.500	229.500.000
	0,8	8.700	23.200	201.840.000	8.000	24.000	192.000.000
	0,7	7.500	22.000	165.000.000	7.000	24.000	168.000.000
	1	12.000	24.000	288.000.000	11.000	25.000	275.000.000
	0,5	7.200	23.000	165.600.000	6.500	24.000	156.000.000
	1	11.000	24.000	264.000.000	10.000	25.000	250.000.000
	1	13.000	24.300	315.900.000	12.000	26.000	312.000.000
	1	10.700	23.800	254.660.000	10.000	24.500	245.000.000
Jumlah	27	268.500	707.600	6.368.040.000	243.200	740.000	6.020.900.000
Rata-rata	0,9	8.950	23.586,66	212.268.000	8.106,666	24.666,66	200.696.666,7

er: Data Primer Setelah Diolah, 2022

lampiran 26. Jumlah Total Biaya Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No. Respon	Musim Hujan			Musim Kemarau		
	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	36.133.000	910.833	37.043.833	31.817.000	910.833	32.727.833
2	17.967.000	971.667	18.938.667	14.380.000	971.667	15.351.667
3	20.108.000	999.333	21.107.333	17.857.000	999.333	18.856.333
4	30.579.000	1.062.143	31.641.143	25.151.000	1.062.143	26.213.143
5	21.038.000	1.182.000	22.220.000	17.320.000	1.182.000	18.502.000
6	15.456.000	1.270.000	16.726.000	14.527.000	1.270.000	15.797.000
7	18.792.000	1.128.778	19.920.778	18.048.000	1.128.778	19.176.778
8	24.748.000	981.667	25.729.667	25.724.000	981.667	26.705.667
9	16.908.000	984.667	17.892.667	15.736.000	984.667	16.720.667
10	18.968.000	875.900	19.843.900	18.181.000	875.900	19.056.900
11	40.229.000	804.167	41.033.167	32.997.000	804.167	33.801.167
12	15.124.000	1.144.238	16.268.238	15.465.000	1.144.238	16.609.238
13	18.948.000	1.051.667	19.999.667	19.292.500	1.051.667	20.344.167
14	14.072.000	1.112.000	15.184.000	14.436.000	1.112.000	15.548.000
15	28.244.000	1.021.667	29.265.667	27.999.000	1.021.667	29.020.667
16	36.173.000	893.000	37.066.000	33.353.500	893.000	34.246.500
17	15.618.000	1.071.667	16.689.667	14.876.000	1.071.667	15.947.667
18	18.112.000	1.254.333	19.366.333	18.476.000	1.254.333	19.730.333
19	21.191.000	918.000	22.109.000	21.581.000	918.000	22.499.000
20	18.482.000	999.167	19.481.167	17.641.000	999.167	18.640.167
21	35.873.000	930.000	36.803.000	34.631.000	930.000	35.561.000
22	36.173.000	803.571	36.976.571	33.030.000	803.571	33.833.571
23	24.875.000	930.667	25.805.667	23.610.000	930.667	24.540.667
24	23.078.000	1.060.333	24.138.333	22.224.000	1.060.333	23.284.333
25	19.223.000	985.333	20.208.333	18.226.000	985.333	19.211.333
26	30.074.000	886.429	30.960.429	28.441.000	886.429	29.327.429
27	18.375.000	987.000	19.362.000	17.411.000	987.000	18.398.000
28	31.159.000	805.000	31.964.000	29.405.000	805.000	30.210.000
29	34.312.000	793.333	35.105.333	27.280.000	793.333	28.073.333
30	34.712.000	960.833	35.672.833	28.611.000	960.833	29.571.833
Jumlah	734.744.000	29.778.493	764.522.493	677.727.000	29.778.493	707.505.493
Rata-rata	24.491.467	992.616	25.484.083	22.590.900	992.616	23.583.516

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

lampiran 27. Jumlah Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kacamatan Lambu Kabupaten Bima

No. Respon.	Luas Lahan (ha)	Musim Hujan			Musim Kemarau		
		Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1,5	360.000.000	37.043.833	322.956.167	300.000.000	32.727.833	267.272.167
2	0,5	164.500.000	18.938.667	145.561.333	122.500.000	15.351.667	107.148.333
3	0,6	159.250.000	21.107.333	138.142.667	137.500.000	18.856.333	118.643.667
4	1	264.000.000	31.641.143	232.358.857	250.000.000	26.213.143	223.786.857
5	0,7	181.500.000	22.220.000	159.280.000	168.000.000	18.502.000	149.498.000
6	0,5	115.000.000	16.726.000	98.274.000	100.000.000	15.797.000	84.203.000
7	0,6	135.000.000	19.920.778	115.079.222	125.000.000	19.176.778	105.823.222
8	1	192.950.000	25.729.667	167.220.333	192.000.000	26.705.667	165.294.333
9	0,5	187.000.000	17.892.667	169.107.333	192.000.000	16.720.667	175.279.333
10	0,5	117.500.000	19.843.000	97.657.000	112.500.000	19.056.000	93.444.000
11	2	396.000.000	41.033.167	354.966.833	384.000.000	33.801.167	350.198.833
12	0,6	111.390.000	16.268.238	95.121.762	100.800.000	16.609.238	84.190.762
13	0,7	170.800.000	19.999.667	150.800.333	141.000.000	20.344.167	120.655.833
14	0,5	88.000.000	15.184.000	72.816.000	92.500.000	15.548.000	76.952.000
15	1,5	240.000.000	29.265.667	210.734.333	225.000.000	29.020.667	195.979.333
16	2	372.000.000	37.066.000	334.934.000	390.000.000	34.246.500	355.753.500
17	0,5	117.500.000	16.689.667	100.810.333	108.000.000	15.947.667	92.052.333
18	0,6	138.000.000	19.366.333	118.633.667	122.500.000	19.730.333	102.769.667
19	0,8	182.250.000	22.109.000	160.141.000	175.000.000	22.499.000	152.501.000
20	0,5	124.800.000	19.481.167	105.318.833	117.600.000	18.640.167	98.959.833
21	1,5	343.000.000	36.803.000	306.197.000	325.000.000	35.561.000	289.439.000
22	1,5	314.600.000	36.976.571	277.623.429	312.500.000	33.833.571	278.666.429
23	0,9	238.000.000	25.805.667	212.194.333	229.500.000	24.540.667	204.959.333
24	0,8	201.840.000	24.138.333	177.701.667	192.000.000	23.284.333	168.715.667
25	0,7	165.000.000	20.208.333	144.791.667	168.000.000	19.211.333	148.788.667
26	1	288.000.000	30.960.429	257.039.571	275.000.000	29.327.429	245.672.571
27	0,5	165.600.000	19.362.000	146.238.000	156.000.000	18.398.000	137.602.000
28	1	264.000.000	31.964.000	232.036.000	250.000.000	30.210.000	219.790.000
29	1	315.900.000	35.105.333	280.794.667	312.000.000	28.073.333	283.926.667
30	1	254.660.000	35.672.833	218.987.167	245.000.000	29.571.833	215.428.167
Jumlah	27	6.368.040.000	764.522.493	5.603.517.507	6.020.900.000	707.505.493	5.313.394.507
Rata-rata	0,9	212.268.000	25.484.083,1	186.783.916,9	200.696.666,7	23.583.516,43	177.113.150,2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

28. Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi

on.	Produksi Bawang Merah Musim Hujan (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	Pendapatan (Rp)	Produksi Bawang Merah Musim Kemarau (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	Pendapatan (Rp)
	15.000	24.000	322.956.167	12.000	25.000	267.272.167
	7.000	23.500	145.561.333	5.000	24.500	107.148.333
	6.500	24.500	138.142.667	5.500	25.000	118.643.667
	11.000	24.000	232.358.857	10.000	25.000	223.786.857
	7.500	24.200	159.280.000	7.000	24.000	149.498.000
	5.000	23.000	98.274.000	4.000	25.000	84.203.000
	6.000	22.500	115.079.222	5.000	25.000	105.823.222
	8.500	22.700	167.220.333	8.000	24.000	165.294.333
	8.500	22.000	169.107.333	8.000	24.000	175.279.333
	5.000	23.500	97.657.000	4.500	25.000	93.444.000
	16.500	24.000	354.966.833	16.000	24.000	350.198.833
	4.700	23.700	95.121.762	4.200	24.000	84.190.762
	7.000	24.400	150.800.333	6.000	23.500	120.655.833
	4.000	22.000	72.816.000	3.700	25.000	76.952.000
	10.000	24.000	210.734.333	9.000	25.000	195.979.333
	15.500	24.000	334.934.000	15.000	26.000	355.753.500
	5.000	23.500	100.810.333	4.500	24.000	92.052.333
	6.000	23.000	118.633.667	5.000	24.500	102.769.667
	7.500	24.300	160.141.000	7.000	25.000	152.501.000
	5.200	24.000	105.318.833	4.800	24.500	98.959.833
	14.000	24.500	306.197.000	13.000	25.000	289.439.000
	13.000	24.200	277.623.429	12.500	25.000	278.666.429
	10.000	23.800	212.194.333	9.000	25.500	204.959.333
	8.700	23.200	177.701.667	8.000	24.000	168.715.667
	7.500	22.000	144.791.667	7.000	24.000	148.788.667
	12.000	24.000	257.039.571	11.000	25.000	245.672.571
	7.200	23.000	146.238.000	6.500	24.000	137.602.000
	11.000	24.000	232.036.000	10.000	25.000	219.790.000
	13.000	24.300	280.794.667	12.000	26.000	283.926.667
	10.700	23.800	218.987.167	10.000	24.500	215.428.167
h	268.500	707.600	5.603.517.507	243.200	740.000	5.313.394.507
ata	8.950	23.587	186.783.917	8.107	24.667	177.113.150
eviasi	3.533,46	749,59	79.532.443,94	3.419,41	620,53	80.801.405,38
	39,48	3,17	42,57	42,18	2,51	45,62

: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 29. Analisis Perbandingan Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>produksi musim hujan (kg)</i>	<i>produksi musim kemarau (kg)</i>
Mean	8950	8106,666667
Variance	12485344,83	11692367,82
Observations	30	30
Pooled Variance	12088856,32	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	0,939403747	
P(T<=t) one-tail	0,175709686	
t Critical one-tail	1,671552762	
P(T<=t) two-tail	0,351419373	
t Critical two-tail	2,001717484	

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>penerimaan musim hujan (Rp)</i>	<i>penerimaan musim kemarau (Rp)</i>
Mean	212268000	200696666,7
Variance	7,58917E+15	7,55326E+15
Observations	30	30
Pooled Variance	7,57122E+15	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	0,515046165	
P(T<=t) one-tail	0,304239097	
t Critical one-tail	1,671552762	
P(T<=t) two-tail	0,608478194	
t Critical two-tail	2,001717484	

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	pendapatan musim hujan (Rp)	pendapatan musim kemarau (Rp)
Mean	186783916,9	177113150,2
Variance	6,32541E+15	6,52887E+15
Observations	30	30
Pooled Variance	6,42714E+15	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	0,467194487	
P(T<=t) one-tail	0,321055601	
t Critical one-tail	1,671552762	
P(T<=t) two-tail	0,642111202	
t Critical two-tail	2,001717484	

Lampiran 30. Dokumentasi Penelitian Wawancara Petani Terkait Usahatani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima





Lampiran 31. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Gatot Soebarto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43331 Raha Bima

Raha-Bima, 27 Juni 2022

Nomor 050/413/07 1/2022
Lamp.
Perihal Ijin Penelitian dan Survei
(Pirulusan Jumat)

Kepada
Yth. Kepala Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten
Bima
di -
Tempat

Berdasarkan surat rekomendasi dan An Kepala Badan Penelitian Bangsa Dan Politik
Kabid Perencanaan Masalah Strategis dan Penanganan Konflik, Nomor 100/153/07 5/VI/2022
tanggal 27 Juni 2022 perihal penelitian di atas dengan ini kami berikan ijin mingg dan met
tempat

Nama Hasni Anun Aminah
NIM 05061110711
Lembaga/ Universitas Universitas Muhammadiyah Makassar
Jurusan/ Fakultas Agribisnis
Tujuan/ keperluan Penelitian dan Survei
Judul "Analisa Komporan Risiko Usaha Tani Bawang Merah Antara
Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan
Lambu Kabupaten Bima"
Lamanya Penelitian 1 (Gatu) Bulan Dari Tanggal 27 Juni s.d 27 Juli 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu Saudara(i) dapat
memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang
berangkutan, sebagai salah satu tugas pengembian data dan observasi tersebut agar
dihentikan menyampaikan hasil eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi
bahan informasi dan menambah data/lokasi Bappeda Kabupaten Bima

Demikian Surat Ijin Penelitian dan Survei ini diberikan untuk dapat dipergunakan
kebagaimana mestinya

An Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan
Pengembangan Daerah Kab Bima
Pit Kepala Badan Perencanaan dan Litbang



Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Camat Lambu Kabupaten Bima di Tempat
2. Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Pertanian UMK Makassar di tempat
3. Sdr. Hasni Anun Aminah di tempat



**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
KECAMATAN LAMBU
KANTOR DESA SUMI**

Jln. Jend. Sudirman Sumi Kec. Lambu

SURAT KETERANGAN

Nomor : Pem/ 14.2/ 31 /VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima,
menerangkan bahwa :

Nama	: HASRUL AINUN AMINAH
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Sumi, 05-08-2000
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat	: Dusun Amba, RT/RT 004/002 Desa Sumi Kec. Lambu

Bahwa yang namanya tersebut diatas sepanjang pengetahuan kami telah melakukan
Penelitian dan Survei dengan judul "Analisis Komparatif Risiko Usahatani Bawang Merah
Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten
Bima" dari tanggal 27 Juni s/d 27 Juli 2022 di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumi, 14 Juli 2022

Kepala Desa Sumi

MA3RU N M. ALI
Nip. 20200124 133.12 97.1

Lampiran 32. Kartu Kontrol Bimbingan Proposal-Tutup



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 254 Makassar, Telp (0411) 866772 881593, Fax 0411 865 488

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

Nama : Hasrul Sumari Anwar
NIM : 105061110718
Alamat/Asal Daerah : Bima
No HP : 085338455094
Pembimbing Utama : Ir. H. Nurdin, M.S.
Judul : Analisis Kelayakan Riset dan Usaha Budidaya Bawang Merah
Serta Tanaman Hutan dan Usaha Perikanan di Desa Sura
Kecamatan Lingsa Kabupaten Bima

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Isi Catatan Pembimbing	Paraf
27/5/2022	Konsultasi proposal	
Senin/30/5/2022	Tambah Literatur Pertanian dan Perikanan	
Rabu/1/6/2022	Perbaikan proposal	
Kamis/3/6/2022	Konfirmasi skripsi	
Jumat/4/6/2022	Perbaikan proposal	
Kamis/10/6/2022	Laka foto dan ACC	
Jumat/11/6/2022	Konfirmasi skripsi	
Senin/14/6/2022	ACC skripsi	

Ketua Program Studi
Agribisnis

NIM. 1168 300



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866777, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2022

Nama: Harrel Amun Aminal
NIM: 10996110716
Alamat/Asal Daerah: Bima
No HP: 085238455896
Pembimbing Pendamping: Gardiana Mudatari, P. M. Si
Judul: Analisis kemampuan ekspor komoditas pertanian berbasis Merah Putih
Anda sebagai mahasiswa dapat memilih lokasi penelitian di Desa
atau Kecamatan untuk lokasi penelitian Bima

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
24/5/2022	Konultasi Proposal	
27/5/2022	Konultasi Proposal dan ACC Proposal	
05/08/2022	Konultasi skripsi	
24/10/2022	Konultasi Bab III Tahapan data dan	
05/11/2022	ACC skripsi Bab III	
24/11/2022	Konultasi Bab IV Tahapan hasil	
05/12/2022	Konultasi Bab V Tahapan analisis	
05/12/2022	Konultasi Bab VI Tahapan kesimpulan	
05/12/2022	ACC Bab VI Tahapan	



Ketua Program Studi
Agribisnis

Neder S. P. M. Si
NBM 1168 300

Lampiran 33. Kartu Kontrol Bimbingan Jurnal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Mamudhi Makassar No. 269 Makassar Telp. (0411) 966.772 - 783791 Fax (0411) 963.589

KARTU KONTROL ASISTENSI JURNAL

Nama : Husein Junaidi Kurniawan
NIM : 105961140318
Program Studi : Agribisnis
Judul : Analisis kewirausahaan dan inovasi kewirausahaan di Desa ...

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
Keluar / 10-08-2022	Konsultasi jurnal bimbingan	
Selam / 12-08-2022	Konsultasi jurnal bimbingan	
Selam / 12-08-2022	Konsultasi jurnal bimbingan	
Selam / 12-08-2022	Konsultasi jurnal bimbingan	

Telah menandatangani persetujuan dari pembimbing untuk publikasi pada Jurnal Edisi (Nama Jurnal No, Vol, Bulan dan Tahun Terbit)

No	Nama Pembimbing	Pembimbing	Tanda Tangan
1	Dr. H. Nurdin, M. Si.	Utama	
2	Rachana Mulya, S. P. M. Si.	Pendamping	

Kelas Program Studi Agribisnis

Nama: S. P. M. Si.
NIM: 1168.300

Lampiran 34. Hasil Plagiasi Per-BAB dan Surat Keterangan Bebas Plagiasi



BAB II - Hasrul Ainun Aminah 105961110718

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

★ digilibadmin@unismuh.ac.id



BAB III - Hasrul Ainun Aminah 105961110718



Submitted to Universitas Teuku Umar



BAB IV - Hasrul Ainun Aminah 105961110718

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

★ digilibadmin.unismuh.ac.id



BAB V - Hasrul Ainun Aminah 105961110718

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

★ digilibadmin.unismuh.ac.id



JAB VI - Hasrul Ainun Aminah 105961110718



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

4%

★ ejurnal.litbang.pertanian.go.id





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUNAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 429 Makassar 90221 Telp. (0411) 850013, 8511273, 8544911, 8544982



SURAT KETERANGAN BERAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Memerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama: F. Nurul Azzah, Alimudin

NIM: 171001100121

Program Studi: Arsitektur

Dengan ini:



Jl. Sultan Alauddin No. 429 Makassar 90221

Telepon: (0411) 850013, 8511273, 8544911, 8544982

Website: www.library.ummuhm.ac.id

E-mail: perpustakaan@ummuhm.ac.id

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Dusun Amba Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima pada tanggal 05 Agustus 2000 dari Ayah Gufran dan Ibu Amnah. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah pada tahun 2004 masuk di TK Kembang Melati Desa Sumi dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk di SDN No.2 Sumi dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Lambu dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Lambu dan tamat pada tahun dan 2018. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kabupaten Bima.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Komparatif Risiko Usaha tani Bawang Merah Antara Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima".